

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BTA DI MTsN 6 KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam



Oleh

Fazriana Nurul Ardila

NIM: 193111058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Fazriana Nurul Ardila
NIM: 193111058

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Fazriana Nurul Ardila

NIM : 193111058

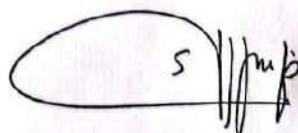
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran
2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, ^{23-juni}.....2023
Pembimbing,



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.
NIP.19680425200003 2 00 1

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran BTA Di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Fazriana Nurul Ardila telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd
NIP. 19680425200003 2 001

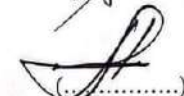


Penguji 1

Merangkap Ketua : Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19870731 202012 1 005



Penguji Utama : Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001



Surakarta, 18 September.2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua Ibu Sri Ispanti dan Bapak Hendro Basuki tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada anaknya hingga sekarang ini.
2. Kakek dan nenekku tersayang yang telah merawat, memberi dukungan dan motivasi yang terus menerus kepada cucunya.
3. Adikku tercinta Erliana Dwi Avrilianty, Rivki Dian Anggoro dan Imtiyaza Abrizam Akmal yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : « خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari: 5027)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fazriana Nurul Ardila

NIM : 193111058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 24 Juni 2023

Yang Menyatakan,

Fazriana Nurul Ardila

NIM: 193111058

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S. Ag., M. Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Syamsul Huda Rohmadi, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Kisman, S. Pd. Selaku kepala MTsN 6 Karanganyar yang telah memberikan izin sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
7. Ibu Retno Dewi Setyowati, S. Pd. Selaku guru BTA kelas VIII C yang telah

memberikan banyak informasi dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu guru MTsN 6 Karanganyar yang telah banyak membantu dalam memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku Ferdinan Rahmad Saputro dan Asrul Hidayatullah yang telah memberikan banyak sekali dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam terkhusus kelas B yang telah banyak memberikan pengalaman berkesan bagi penulis.
11. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Surakarta, 24 Juni 2023

Fazriana Nurul Ardila
NIM: 193111058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Pembelajaran	10
2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	24
B. Kajian Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44

B. Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Waktu Penelitian	45
C. Subjek dan Informan	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi	47
2. Wawancara	47
3. Dokumentasi	48
E. Teknik Keabsahan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Fakta Temuan Penelitian	53
B. Interpretasi Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

ABSTRAK

Fazriana Nurul Ardila, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran BTA Di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M. Pd.

Kata Kunci: Pembelajaran, Baca Tulis Al-Qur'an.

Penelitian ini di latarbelakangi oleh penerapan program BTA di MTsN 6 Karanganyar yang masih terdapat sejumlah siswa-siswi belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra' sebanyak 183 siswa atau 60,1% dari total keseluruhan siswa, peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah tajwid berjumlah 21 siswa atau 7,5% dari jumlah total keseluruhan siswa dan yang mampu membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid ada 98 siswa atau 32,4% dari total keseluruhan siswa. Pada umumnya siswa setingkat Madrasah Tsanawiyah seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2022 – Juni 2023. Subjek penelitian ini adalah guru BTA kelas VIII C dan siswa-siswi kelas VIII C. Informan penelitian kepala madrasah, wali kelas VIII C, Guru BTA kelas VII dan IX di MTsN 6 Karanganyar. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik keabsahan datanya adalah triangulasi sumber dan metode, dan untuk teknik analisis datanya menggunakan analisis *interaktif* dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTA di MTN 6 Karanganyar dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 10.40-11.20 WIB. Kegiatan pembelajaran BTA yang dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, melakukan absensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi. Dalam kegiatan inti yang dilakukan guru hanya memberikan arahan kepada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an untuk menyimak bacaan siswa lainnya yang masih Iqra' tanpa adanya pengelompokan secara khusus yang dilakukan oleh guru BTA. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan secara fleksibel, apabila waktu pembelajaran masih tersedia maka dilakukan semakan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama dan apabila waktu pembelajaran sudah habis hanya ditutup dengan berdoa dan salam.

ABSTRACT

Fazriana Nurul Ardila, 2023, Implementation of BTA Learning at MTsN 6 Karanganyar Academic Year 2022/2023, Thesis: Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Keywords: Learning, Read and Write Al-Qur'an.

This research was motivated by the implementation of the BTA program at MTsN 6 Karanganyar where there were still a number of students who were not able to read the Qur'an in the Iqra' category as many as 183 students or 60.1% of the total students, students who already had the ability 21 students or 7.5% of the total number of students who are able to read the Al-Qur'an not in accordance with the rules of recitation are 98 students or 32.4% of the total. student. In general, students at the Madrasah Tsanawiyah level should already have the ability to read the Al-Qur'an well. So the purpose of this study is to find out the implementation of BTA learning at MTsN 6 Karanganyar for the 2022/2023 Academic Year.

The research method used in this research is descriptive qualitative method. This research was conducted at MTsN 6 Karanganyar. The time of this research was from October 2022 to June 2023. The subjects of this study were BTA teachers in class VIII C and students in class VIII C. The research informants were the head of the madrasa, homeroom teacher for class VIII C, BTA teachers in class VII and IX at MTsN 6 Karanganyar. Methods of data collection using the method of observation, interviews and documentation. the data validity technique is source and method triangulation, and for the data analysis technique it uses interactive analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the implementation of BTA learning at MTN 6 Karanganyar was carried out every Tuesday at 10.40-11.20 WIB. BTA learning activities are carried out through three stages, namely introduction, core and closing. Preliminary activities begin by greeting, taking attendance of students and providing motivation. In the core activities carried out by the teacher only giving directions to students who are able to read the Qur'an to listen to the readings of other students who are still Iqra' without any special grouping carried out by the BTA teacher. Closing learning activities are carried out flexibly, if learning time is still available then it is carried out by reading the Al-Qur'an together and when the learning time is up it is only closed by praying and greetings.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	45
Tabel 3.2 Model Analisis <i>Interaktif</i> Miles dan Hubberman	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Guru dan Karyawan MTsN 6 Karanganyar	86
Lampiran 2 Struktur Organisasi MTsN 6 Karanganyar	87
Lampiran 3 Struktur Kurikulum MTsN 6 Karanganyar	88
Lampiran 4 Data Kemampuan BTA Siswa	89
Lampiran 5 Daftar Nilai BTA Siswa	90
Lampiran 6 Daftar Hadir Siswa	91
Lampiran 7 Pedoman Pengumpulan Data.....	92
Lampiran 8 Field Note Observaasi	95
Lampiran 9 Field Note Wawancara	102
Lampiran 10 Dokumentasi Pembelajaran	138
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara	140
Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian	143
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pertama kali muncul bersamaan dengan masuknya agama Islam di Indonesia, sehingga proses belajar mengajarnya pun terjadi begitu saja tanpa adanya model dan strategi pembelajaran seperti sekarang ini. Lembaga Pendidikan yang berperan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia ini seperti Pondok Pesantren, Masjid, dan Madrasah yang keberadaannya muncul terlebih dahulu dibandingkan Lembaga Pendidikan Islam yang lainnya (Kusuma, 2018).

Agama Islam masuk di Indonesia dalam kondisi masyarakat yang heterogen dan sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah, sehingga penyebaran agama Islam yang dilakukan bukan semata-mata untuk mengislamkan penduduk pribumi saja namun juga memberikan pengajaran untuk bisa membaca dan menulis kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an. Pondok Pesantren serta Lembaga-lembaga Pendidikan Islam non-formal memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 yang mengatur tentang kurikulum pendidikan keagamaan Islam Pasal 26 yang menyatakan bahwa kurikulum diniyah formal terdiri atas kurikulum pendidikan keagamaan islam dan kurikulum pendidikan umum dan pasal 27 Nomor 1 yang menerangkan kurikulum

pendidikan keagamaan Islam sebagaimana dimaksud dalam pasal 26 pada satuan pendidikan diniyah formal paling sedikit memuat Al-Qur'an (BTA).

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam hadist berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ
السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu’aim telah menceritakan kepada kami Sufyan dari AlQomah bin Martsad dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman ra, ia berkata: Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: ‘Orang yang paling utama diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.’” (H.R. Muslim)

Hadis diatas menjelaskan mengenai pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur’an yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim, karena pada hakikatnya ketika mempelajari suatu ilmu dan mampu menguasai ilmu tersebut tanpa mengajarkannya kepada orang lain maka tidak akan menambah keberkahan dari ilmu yang dimiliki. Seperti halnya dalam Lembaga Pendidikan Islam yang menerapkan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an sebagai bentuk perhatian dalam meningkatkan kompetensi belajar Al-Qur’an.

Membaca Al-Qur’an merupakan suatu kewajiban umat Islam yang perlu untuk ditumbuh kembangkan bagi setiap pribadi seorang muslim, karena tujuan dari diturunkannya Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat manusia. Untuk dapat memahami isi didalamnya perlu

memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Di masa sekarang ini masyarakat Indonesia memiliki minat membaca yang rendah hingga pemerintah menggalakkan program literasi membaca, tidak berhenti disitu saja akan tetapi banyak sekali anak-anak dan remaja muslim yang mengalami hal serupa yaitu memiliki minat membaca Al-Qur'an yang rendah sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (Nurazizah, dkk. 2021: 60).

Permasalahan tersebut hadir dikarenakan pengaruh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang membawa dampak negatif dan kecenderungan perilaku bermalas-malasan, sehingga lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gadget daripada belajar membaca Al-Qur'an. Akibatnya minat untuk belajar membaca Al-Qur'an rendah dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an semakin melemah (Batubara, dkk. 2022: 332). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dinda Gayatri Siregar (2021: 88) menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan remaja sesuai dengan kaidah tajwid masih kategori kurang mampu atau masih rendah.

Kurangnya kemampuan dalam membaca Al-Qur'an ini menjadi perhatian Pendidikan Nasional terutama Lembaga Pendidikan Islam, bentuk perhatian tersebut dituangkan kedalam program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Dalam hal ini salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang turut berkontribusi untuk menyukseskan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini adalah MTsN 6 Karanganyar. Selaras dengan tujuan dari Program Baca

Tulis Al-Qur'an (BTA), MTsN 6 Karanganyar juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk membantu peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan juga memfasilitasi peserta didik dalam mengaktualisasi diri sesuai dengan kaidah-kaidah pokok yang ada di dalam Al-Qur'an.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini diampu oleh tiga guru dengan latar belakang Pendidikan umum, karena tidak adanya guru BTA secara khusus di MTsN 6 Karanganyar. Sehingga dalam pembelajarannya terbatas pada kualifikasi serta kemampuan dari masing-masing guru BTA. Proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an bukan pada menulis Al-Qur'an, sedangkan untuk menunjang keterampilan menulis Al-Qur'an juga diajarkan akan tetapi tidak dilakukan secara *intens* sebagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

MTsN 6 Karanganyar menjadi salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran BTA untuk membekali peserta didik dalam ketrampilan membaca dan menulis huruf Al Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan huruf. Hal ini dikarenakan peserta didik yang terdapat di MTsN 6 Karanganyar memiliki perbedaan latar belakang sehingga masih banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al Quran secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid, (Wawancara

dengan Ibu Dewi Milasari selaku pengampu BTA pada tanggal 26 November 2022 pukul 07.00).

Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari MTsN 6 Karanganyar yang menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra' sebagai berikut: Kelas VII dari jumlah 102 siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid ada 11 siswa atau 10,8% dari jumlah total siswa. Mampu membaca Al-Qur'an tidak sesuai ilmu tajwid 30 siswa atau 29,4% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu membaca Al-Qur'an Iqra' 1-3 sebanyak 11 siswa atau 10,8% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu membaca Al-Qur'an Iqra' 4-6 sebanyak 50 siswa atau 49% dari jumlah total siswa.

Kelas VIII dari jumlah 125 belum ada siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Mampu membaca Al-Qur'an tidak sesuai ilmu tajwid 41 siswa atau 32,8% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu membaca Al-Qur'an Iqra' 1-3 sebanyak 49 siswa atau 39,2% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu membaca Al-Qur'an Iqra' 4-6 sebanyak 35 siswa atau 28% dari jumlah total siswa.

Kelas IX dari jumlah 85 siswa yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid ada 20 siswa atau 23,8% dari jumlah total siswa. Mampu membaca Al-Qur'an tidak sesuai ilmu tajwid 27 siswa atau 31,8% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu membaca Al-Qur'an Iqra' 1-3 sebanyak 5 siswa atau 5,8% dari jumlah total siswa. Kategori belum mampu

membaca Al-Qur'an Iqra' 4-6 sebanyak 33 siswa atau 38,8% dari jumlah total siswa (Dokumen Madrasah, dikutip tanggal 30 November 2022).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah total keseluruhan peserta didik MTsN 6 Karanganyar yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra' sebanyak 183 siswa atau 60,1% dari total keseluruhan siswa, peserta didik yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik sesuai dengan kaidah tajwid berjumlah 21 siswa atau 7,5% dari jumlah total keseluruhan siswa dan yang mampu membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan kaidah tajwid ada 98 siswa atau 32,4% dari total keseluruhan siswa.

Pembelajaran BTA menjadi pokok utama dalam membekali pelajar Islam untuk menuliskan dan melafalkan Al-Qur'an serta untuk menunjang lulusan yang ber-akhlakul karimah MTsN 6 Karanganyar membekali peserta didik dengan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Perlunya diadakan penelitian ini dikarenakan melihat banyaknya siswa-siswi setingkat MTs yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik. Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang menyelenggarakan program pembelajaran BTA, MTsN 6 Karanganyar menghadapi problematika dalam melaksanakan pembelajaran BTA, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, untuk memperjelas dan mempermudah penulis dalam penelitian maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa MTs seharusnya sudah mampu membaca Al-Qur'an, namun masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara benar dan masih banyak yang berada pada kategori Iqra'.
2. Kompetensi guru sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran BTA, akan tetapi di MTsN 6 Karanganyar tidak memiliki guru BTA secara khusus sehingga dalam pelaksanaannya pembelajaran BTA diampu oleh guru dengan latar belakang pendidikan umum.
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran BTA yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar kelas VIII memiliki jumlah peserta didik paling banyak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra', sebanyak 67% siswa belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra' dari jumlah total keseluruhan siswa kelas VIII dan 17% diantaranya dari kelas VIII C.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan ini dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini: “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran BTA di Kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran BTA di Kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini bisa membawa manfaat dalam memberikan wawasan, khasanah, dan ilmu pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran BTA yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
 - b. Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran BTA.
2. Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi kepala madrasah untuk mengembangkan pembelajaran BTA.

b. Bagi Guru BTA

- 1) Sebagai referensi dalam melaksanakan pembelajaran BTA pada pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Sebagai sumber informasi bagi pengajar BTA dalam melaksanakan pembelajaran BTA.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran BTA pada tingkat sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (*eksternal*) yang bersifat “*intervensi*” agar terjadi proses belajar. Secara umum hakikat pembelajaran menurut Gagne dan Briggs adalah serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar (Karwono, 2017: 19-20). Hal tersebut dapat dipahami sebagai suatu proses belajar yang direncanakan dan didalamnya terdapat keterlibatan antara dua pihak yaitu antara peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran merupakan gabungan dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar terdapat komponen-komponen, yaitu: peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan, dan evaluasi (Zaenuri, 2022: 19).

Pembelajaran mencakup beberapa hal yang saling berkaitan, sehingga didalam pelaksanaannya membutuhkan komponen-komponen yang dapat dipersiapkan secara matang. Sebagaimana Rombepajung dalam Thobroni (2017: 17) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh dari pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Selain itu juga adanya alat ukur yang valid untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik akan materi pembelajaran dengan menggunakan evaluasi pembelajaran.

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas maka dapat di simpulkan bahwa, pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan, untuk membentuk sebuah pengalaman yang memberikan pengetahuan sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan yaitu tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan pada seluruh jenjang Pendidikan dimaksudkan untuk mendapatkan perubahan perilaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pembelajaran kognitif (pengetahuan) mencakup perolehan informasi dan konsep, pembelajaran ini tidak hanya berkenaan dengan pemahaman pokok bahasan, tetapi juga hal yang terkait dengan analisis dan penerapannya pada situasi baru. Pembelajaran afektif (sikap), meliputi sikap, nilai, perasaan dan emosi. Pembelajaran

keampilan (psikomotor) berhubungan dengan keterampilan motorik seperti pengembangan kompetensi pada kemampuan dalam mengerjakan tugas, memecahkan masalah, dan mengungkapkan pendapat. Pada jenjang SMP/MTs penekanan domain pengetahuan dan keterampilan mulai dilebarkan, untuk ranah afektif berupa pembiasaan mulai sedikit dikurangi dan seterusnya (Karwono, 2022: 110-111).

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Ngilimun (2017: 60) sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 yang menerangkan tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya pembelajaran selain untuk memberikan pengaruh serta perubahan pada pengetahuan yang dimiliki, sikap, serta ketrampilan, pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat memberikan perolehan yang maksimal pada setiap diri individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Gagne dalam Eveline Siregar (2015: 16-17), menjelaskan sembilan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran:

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*); Mengemukakan sesuatu yang baru, kontradiksi atau kompleks untuk menimbulkan minat siswa dalam belajar.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of objectives*); menjelaskan terkait kemampuan yang perlu dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengingatkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*); untuk mempelajari materi yang baru, perlu membangun kembali ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*); menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*); membimbing alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik dengan memberikan pertanyaan.
- 6) Memperoleh kinerja atau ketrampilan siswa (*eliciting performance*); siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi

- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*); memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*); memberikan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*); mendorong kemampuan mengingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* serta menerapkan apa yang telah dipelajari.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Jamil Suprihatiningrum (2017: 99-104) prinsip-prinsip pembelajaran meliputi perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan, dan penguatan, serta perbedaan individu.

1) Perhatian dan motivasi

Penerapan prinsip-prinsip perhatian dan motivasi dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- b) Menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas pembelajaran
- c) Menggunakan ilustrasi dan contoh-contoh peristiwa nyata atau anekdot untuk memperjelas pembelajaran

- d) Menggunakan kegiatan yang melibatkan peserta (tanya jawab, sumbang saran, demonstrasi, simulasi, dan lain-lain)
- e) Menggunakan humor yang relevan dengan bahan pembelajaran jika memungkinkan,

2) Keaktifan

Penerapan prinsip-prinsip keaktifan dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran menggunakan macam-macam metode dan media
- b) Dalam pembelajaran memberikan pada siswa secara individu dan kelompok
- c) Memberikan kesempatan diskusi dan tanya jawab
- d) Memberikan tugas pada siswa untuk mempelajari bahan dan mencakup hal-hal yang belum jelas dan penting
- e) Memberikan kesempatan pada siswa melakukan percobaan-percobaan secara berkelompok

3) Keterlibatan langsung

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pembelajaran meliputi:

- a) Menggunakan media yang langsung dapat digunakan siswa

- b) Memberikan tugas untuk mempraktikkan Gerakan (ketrampilan) yang ditentukan pendidik
- c) Melibatkan peserta didik dalam mencari informasi dari berbagai sumber, baik diluar kelas maupun di luar sekolah/lembaga Pendidikan
- d) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan eksperimen (percobaan-percobaan)
- e) Melibatkan peserta dalam membuat rangkuman, ringkasan, atau kesimpulan

4) Pengulangan

Prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- a) Perlu membuat rancangan pengulangan terutama bahan yang bersifat halaman atau latihan
- b) Mengembangkan soal-soal bersifat halaman dan Latihan
- c) Membuat kegiatan pengulangan secara bervariasi
- d) Mengembangkan kelompok kegiatan yang bersifat psikomotorik yang harus diulang
- e) Mengembangkan alat evaluasi dalam kegiatan pengulangan

5) Tantangan

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a) Memberikan tugas pada peserta yang bersifat pemecahan masalah yang memerlukan bantuan informasi dari luar sekolah atau orang lain
- b) Menugaskan pada siswa membuat kesimpulan atau rangkuman isi pelajaran
- c) Membimbing peserta didik untuk menemukan konsep, prinsip, fakta, dan generalisasi
- d) Memberikan kesempatan untuk melakukan percobaan baik secara individu maupun kelompok
- e) Merancang kegiatan semacam diskusi, seminar, dan *workshop*

6) Balikan dan penguatan

Prinsip ini penerapannya dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a) Memberikan kepastian jawaban yang telah ditanyakan kepada siswa
- b) menyerahkan pekerjaan rumah dan memberikan catatan-catatan pembetulan
- c) mengembalikan setiap hasil pekerjaan, hasil tes, dan tugas lainnya pada siswa

d) mengumumkan peringkat yang dinaiki peserta didik berdasarkan hasil penilaian

7) Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri, yang artinya siswa dalam suatu kelas bersifat heterogen sehingga hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik maka perlu adanya usaha untuk melihat perbedaan setiap individu tersebut dan berusaha memfasilitasinya dalam kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan siswa.

Pada dasarnya dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk menjalankan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada. Penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan memahami prinsip-prinsip yang berlaku dalam pembelajaran terkait dengan proses belajar mengajar yang akan dijalankan. Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru perlu untuk mengetahui bahwa setiap individu siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dalam kaitannya dengan penyampaian materi pembelajaran, pemberian motivasi serta pemberian tugas dapat sesuai dengan kebutuhan siswa.

d. Komponen-Komponen Pembelajaran

Sumiati dan Asra dalam Ubabuddin (2019: 22) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, materi pembelajaran, dan siswa atau peserta didik. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

1) Guru

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.

Seorang guru wajib memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai komponen utama yang sangat menentukan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa adanya guru. Keberhasilan suatu penerapan strategi pembelajaran

sangat tergantung dengan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran (Dariyanto, 2022: 90).

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan pokok bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Suharsimi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya (Dariyanto, 2022: 93). Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada peserta didik.

3) Peserta Didik

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan tersebut tentunya memerlukan perlakuan yang berbeda. Sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas juga merupakan aspek lain mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran peserta didik juga sangat mempengaruhi guru dalam proses pembelajaran, begitupun sebaliknya. Siswa dan guru, masing-masing mempunyai kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama dalam proses pembelajaran (Dariyanto, 2022: 91).

Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang berlangsung terdapat setidaknya tiga komponen utama. Yang pertama adalah guru atau tenaga pendidik, guru adalah kunci utama dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hidup tidaknya kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana kemampuan guru mengelola kelasnya. Hal ini mengharuskan guru memiliki kecakapan, kemampuan serta wawasan yang luas. Kualifikasi Pendidikan seorang guru juga menentukan bagaimana kematangannya dalam menyiapkan strategi pembelajaran. Yang kedua yaitu materi pembelajaran,

dimana materi pembelajaran ini harus dikuasai guru dengan baik, adanya variasi cakupan materi juga akan menambah luasnya wawasan yang dimiliki siswa.

Unsur yang ketiga yaitu siswa, dimana kemampuan awal yang dimiliki siswa juga akan sangat berpengaruh terhadap capaian dari hasil belajar siswa. Guru harus mengetahui kemampuan awal siswa melalui *pre-test* agar dapat menentukan strategi dan metode belajar yang tepat. jika ketiga unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Fahira, 2021: 17). Sedangkan dalam (Permendikbud No. 22 Tahun 2016) Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan, dimulai dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam

kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran serta KD yang hendak dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Kegiatan Inti, dalam kegiatan inti ditentukan model, metode, media pembelajaran yang digunakan serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Memilih antara pendekatan tematik/tematik terpadu atau *scientific*, atau inkuiri dan *discovery*, atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Kegiatan Penutup, dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi: seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat secara langsung maupun tidak dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga Langkah utama dalam melaksanakan pembelajaran yang terdiri atas kegiatan pendahuluan sebagai Langkah awal dalam memulai pembelajaran, kegiatan inti sebagai pokok dari kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan penutup yang dilakukan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran tersebut. Hal tersebut telah disebutkan secara jelas di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016.

2. Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

a. Pengertian BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Menurut Abuddin Nata dalam (Dewi Septia, dkk, 2020: 121), Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa “Membaca dari kata *qara'* yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat yang pertama secara harfiah kata *qara'* tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.

Sedangkan pengertian dari menulis itu sendiri merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dan menyampaikan dengan bahasa tulis, menurut M. Atar Semi dalam Idham Khalik (2021: 4) menulis adalah proses memindahkan gagasan kedalam

lambang tulisan. Menulis bisa dipahami sebagai suatu upaya untuk menggambarkan sebuah ide, pikiran, ataupun perasaan kedalam bentuk simbol atau bahasa penulisan.

Berdasarkan definisi diatas, Baca Tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan melafalkan serta menyalin kembali gagasan atau tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan dalam bentuk simbol huruf secara sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam kaitannya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an telah disebutkan secara jelas perintanya di dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5, jika dimaknai secara mendalam maka menulis dan melafalkan Al-Qur'an bukan semata-mata dibaca dengan lisan dan dituliskan dengan tangan namun juga untuk dipahami makna serta segala sesuatu yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

b. Dasar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Dasar-dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam (Ahmad and Ahmad, 2020: 34) diantaranya tertera dalam Firman Allah SWT Surat Al-Muzamil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً...

“...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”

Ayat diatas menjelaskan tentang perintah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan karena akan membantu dalam memahami dan merenungkannya, demikianlah cara Rasulullah SAW membaca Al-Qur'an.

Dalam shahih al-Bukhari disebutkan bahwa Anas ditanya tentang cara membaca Rasulullah SAW,

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ كَيْفَ كَانَ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَدًّا

Artinya: “Dari Qatadah berkata, ‘aku bertanya kepada Anas bin Malik.’ ‘bagaimana cara Rasulullah membaca Al-Qur’an?’ Anas bin Malik menjawab, ‘Rasulullah memanjangkan bacaan (sesuai dengan hukum tajwid).’”

(بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) maka beliau memanjangkan

bismillaah (pada *lam* lafadz Allah), memanjangkan *ar-Rahmaan* (pada huruf *mim*-nya) dan memanjangkan *ar-Rahiim* (pada huruf *haa*-nya) (Al-Mubarakfuri, 2011: 337-338).

Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang kedua dalam (Miyanto, 2021: 87) terdapat di dalam surat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ
 عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan *qalam*. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat diatas menerangkan bahwa terdapat peringatan pada awalnya manusia diciptakan dari segumpal darah. Diantara karunia Allah SWT adalah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, lalu Dia memuliakan dan mengangkat derajatnya dengan ilmu, dan itulah keistimewaan yang dimiliki oleh Adam dibandingkan dengan para Malaikat.

Dasar pembelajaran BTA dalam (Akbar, 2023: 271) juga diatur dalam Undang-Undang sebagai berikut :

- 1) UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah.
- 2) UU No. 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional
 Pasal 37 ayat (1) dan Pasal 38 ayat (2).
- 3) Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Berdasarkan dasar-dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa landasan utama adanya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) telah diterangkan secara jelas di dalam Al-Qur'an dan juga diatur dalam peraturan perundang-undangan,

c. Tujuan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusai melalui kecakapan dalam membaca dan menulis huruf Al-Qur'an yang nantinya diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an akan menjadi landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional (Ahmad dan Ahmad, 2020: 35).

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam (Millah, 2020: 119) ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah:

- 1) Menyempurnakan bacaan dengan baik dan benar
- 2) Memberikan pemahaman mengenai cara membaca, menulis secara baik dan benar
- 3) Memberikan pemahaman terkait apa saja yang ada didalam Al-Qur'an
- 4) Memberikan pemahaman terkait dengan akidah islam
- 5) Menjadikan siswa lebih senang membaca Al-Qur'an

- 6) Memahami bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang sudah terbukti kebenarannya
- 7) Memberi pemahaman kepada siswa terkait konsep dalam membaca dan menulis Al-Qur'an

Berdasarkan tujuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk menyempurnakan bacaan AL-Qur'an dan mampu memberikan pemahaman dalam membaca AL-Qur'an sehingga dapat memahami maknanya secara baik. Dengan pemahaman yang baik tersebut maka akan mampu memberikan dampak yang baik juga terhadap akidah peserta didik. Hal tersebut merupakan indikator awal akan terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia.

d. Materi BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Untuk memberikan hasil yang baik dalam Pendidikan maka materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan peserta didik. Materi yang digunakan dibagi menjadi dua bagian yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok terdiri dari tajwid, dimana peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Materi penunjang dalam BTA ini diantaranya: hafalan (surat-surat pendek dan doa-doa), serta menulis huruf Al-Qur'an

(Cendekia, 2012: 13). Materi-materi yang penting dan harus dikuasai oleh siswa dijelaskan dalam (Hidayah, dkk. 2022: 114-115) yaitu sebagai berikut:

1) Ilmu Tajwid

Ilmu pengetahuan yang menjelaskan cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar menurut makhrjanya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya serta titik komanya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Rasuluallah SAW kepada para sahabatnya dengan baik dan benar.

2) Hafalan

Materi hafalan ini meliputi surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan bacaan dalam salat. Dari materi ini nantinya dapat digunakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menulis Huruf Al-Qur'an

Untuk menulis siswa perlu di perkenalkan terlebih dahulu dengan huruf-huruf hijaiyah, kemudian siswa diperintahkan untuk menulisnya. Bentuk- bentuk tulisan dalam Al Qur'an dibagi menjadi:

- a) Bentuk tunggal, tidak dapat bersambung dari kanan dan kiri
- b) Bentuk akhir, dapat bersambung dari kanan saja terletak diakhir rangkaian

- c) Bentuk awal, dapat bersambung kekiri saja, terletak diawal rangkaian
- a) Bentuk tengah, dapat bersambung kekanan dan kekiri, terletak ditengah- tengah rangkaian

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa materi utama ataupun fokus utama dari Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yaitu berkenaan dengan ilmu tajwid, bagaimana siswa mampu mengetahui serta memahami ilmu tajwid sebagai materi utama dalam BTA yang ditunjang dengan hafalan surat-surat pendek dan doa-doa pilihan sebagai materi kedua setelah para siswa mampu menguasai ilmu tajwid.

e. Metode BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Macam-macam metode Baca Tulis Al-Qur'an di Indonesia dalam Kusuma (2018: 48) dijelaskan sebagai berikut:

1) Metode al-Baghdadi

Metode al-baghdadiyah merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaidah ini juga dikenal dengan sebutan "eja" atau latih tubi. Kaidah ini merupakan kaedah yang paling lama dan meluas hingga ke seluruh dunia. Metode ini dipercayai berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia

seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Menurut Thoha dalam (Muhammedi, 2018: 99) menjelaskan kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan.

2) Metode Al-Barqy

Munculnya metode *al-Barqy* pada tahun 1965 ditemukan oleh KH. Muhadjir Sulthon, yaitu mantan ketua jurusan Satra Arab Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode *al-Barqy* adalah metode pengajaran baca tulis al-Qur'an yang menggunakan metode yang dikenal dengan pendekatan *global* atau *gestald psychologie* yang bersifat analitik sintetik yang dikenal dengan istilah Sruktural Analitik Sintetik (SAS) yang dimaksud dengan SAS ini adalah penggunaan struktur kata/kalimat yang tidak mengikuti bunyi mati atau yang dikenal dengan tanda *sukun* dalam pembelajaran baca al-Qur'an, seperti kata *jalasa* dan *kataba*. Pada metode ini selain mengenalkan huruf hijaiyah secara cepat juga menggunakan daya pikir, yaitu ketika anak lupa pada suatu huruf maka guru mengarahkan dengan mengingat kata lembaga yang telah mereka hafal (Paewai, 2022: 150).

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a ditulis oleh KH. Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah, yang hafal Al-Qur'an, dan nasab gurunya bisa dipertanggungjawabkan sampai dengan Rasulullah Muhammad SAW. Metode Yanbu'a merupakan teknik membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui kaidah atau membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid hukum-hukumnya. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar, dan tidak putus-putus, seperti makhorijul huruf dan ilmu tajwid (Ni'mah, dkk. 2021: 32-33).

4) Metode Iqro'

Metode iqra' merupakan sebuah metode mengenal Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan mengenal. Metode iqra' ini dalam prakteknya menggunakan buku iqro' yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya

(mengenal huruf Al-Qur'an dengan fasih), bacaan langsung tanpa dieja (Husna, dkk. 2021: 315).

5) Metode Tartil

Metode Tartili merupakan suatu metode yang mana dalam membaca al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/mempratikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu dengan metode Tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar (*istima'*), dan membaca (*qira'ah* atau *tilawah*) baik *binnadzar* (dengan melihat tulisan) atau *bilghaib* (dengan hafalan). Metode Tartili disusun langsung oleh Alhafidz ustadz K.H.Syamsul Arifin, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Kesilir Wuluhan Jember Jawa Timur (Masfufah, 2021: 3).

6) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam metode

qiro'ati terdapat dua pokok yang mendasari yakni: membaca Al-Qur'an secara langsung dan pembiasaan pembacaan dengan tartil sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an secara langsung maksudnya adalah dalam pembacaan jilid ataupun Al-Qur'an tidak dengan cara mengeja akan tetapi dalam membacanya harus secara langsung.

Dapat disimpulkan bahwa metode Qiroati merupakan metode yang yang bisa dikatakan metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia yang dikarang oleh kiayi Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode ini mengajarkan dengan mempraktikkan langsung tanpa peserta didik diberi ejaan terlebih dahulu atau sistem menuntun (Rohmawati, 2020: 278).

7) Metode Ummi

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latarbelakangi oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, gharib, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali gharib dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, Latihan atau pemahaman dan keterampilan yang berbeda (Junaidin Nobisa and Usman, 2021: 48-49)

8) Metode Tsabita

Metode ini ditulis berdasarkan pengalaman pribadi Ustadz Bony Azwar dalam mengajarkan Al-Qur'an, berawal dari hal tersebut maka adanya cara cepat membaca Al-Qur'an yang ditulis yang kemudian dibukukan dengan judul buku yakni Tsabita.

Berdasarkan macam-macam metode Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak metode-metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) kepada siswa, baik dari metode lama hingga metode yang baru-baru saja muncul di Indonesia, sehingga para pengajar dapat memilih metode mana yang nantinya dapat dan tepat digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Aniyah (2019), mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri Kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa Implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) pada santri kelas Isti'dad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih, dan membaca Al-Quran secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Pembelajaran menulis huruf hijaiyyah dan ayat Al-Quran di kelas Isti'dad, masih bersifat dasar, seperti cara membentuk huruf hijaiyyah, menyambung huruf dengan huruf lain dan tidak langsung praktik menulis ayat Al-Quran. Kaligrafi atau *khot* belum diajarkan di kelas Isti'dad.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian tentang program BTA serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa

Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sedangkan penelitian penulis di lakukan di MTsN 6 Karanganyar. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada implementasi program BTA dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus kepada Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

2. Rici Ratnasari (2020), mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dalam skripsinya yang berjudul Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu.

Berdasarkan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa adanya strategi yang diterapkan guru PAI di SMPN 16 kota Bengkulu berupa pendampingan terhadap siswa yang sangat kurang kemampuannya dalam baca tulis Al-Qur'an, kerja sama guru PAI dengan teman sejawat, kerja sama sekolah dengan orang tua, kerja sama sekolah dengan masyarakat, serta pemanfaatan fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana sehingga kemampuan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dapat meningkat.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian tentang program BTA serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya di lakukan di SMPN 16 Kota Bengkulu sedangkan

penelitian penulis di lakukan di MTsN 6 Karanganyar. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Sesuai Hukum Tajwid Siswa Di SMPN 16 Kota Bengkulu, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

3. Dania Sarah Farahdina (2022), mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dalam skripsinya yang berjudul Metode Al-Washilah Sebagai Media Tahsin Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Santri Asrama Hidayatul Qur'an Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang.

Berdasarkan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa para santri yang tergabung dikelas metode al-washilah merasa lebih mudah dalam proses pembelajaran baca tulis al-qur'an (btq), waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan metode al-washilah ini tidak memakan banyak waktu, pemahaman santri terkait hukum bacaan tajwid juga terbantu, kemampuan menulis al-qur'an mendapatkan perhatian tersendiri, metode al-washilah juga dihadirkan sebagai penyambung sanad keilmuan al-qur'an, progresnya memberikan dampak yang signifikan terkait kemampuan baca tulis al-qur'an santri.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian tentang program BTA serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

terletak pada lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya di lakukan di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang sedangkan penelitian penulis di lakukan di MTsN 6 Karanganyar. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Metode Washilah Sebagai Media Tahsin Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTA).

4. Muhammad Ichsanul Amal (2019), mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa.

Berdasarkan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan 65% siswa sudah mampu membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid melalui pengelompokan program tadarrus dengan menggunakan metode Iqra’, ceramah dan hafalan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian tentang program BTA serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan sedangkan penelitian penulis di lakukan di MTsN 6

Karanganyar. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

5. Kholifah Dwi Wijayanti (2021), mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Islam Indonesia dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) Kelas 3B Di MI Sultan Agung Babadan Baru.

Berdasarkan penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) di MI Sultan Agung memberikan dukungan secara penuh dan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar peserta didik. Faktor Penghambat meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki mengingat bahwa selama pandemi pelaksanaan Baca Tulis Al-Quran (BTAQ) dipantau oleh wali kelas masing-masing peserta didik yang biasanya untuk pelaksanaan BTAQ sepuluh peserta didik diampu oleh satu guru pendamping serta kurangnya dukungan orangtua peserta didik dalam mengulang atau mendampingi peserta didik ketika belajar dirumah selama masa pandemi, Akses internet yang terbatas, serta keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi baik Pengajar maupun peserta didik.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada kajian tentang program BTA serta metode penelitian yang

digunakan. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan jenjang Pendidikan yang berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitian dilakukan di MI Sultan Agung Babadan Baru sedangkan penelitian penulis dilakukan di MTsN 6 Karanganyar. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian terletak pada Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara baik dan benar adalah bagian terpenting pendidikan Islam, di era berkemajuan teknologi informasi sekarang ini banyak anak-anak yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dibawah rata-rata bahkan belum mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagai solusi atas permasalahan kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, Lembaga Pendidikan islam di Indonesia menerapkan program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Upaya tersebut dilaksanakan selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an juga untuk membekali diri setiap pelajar muslim agar memiliki akhlak dan moral yang baik.

Tujuan dari program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) adalah untuk merespon permasalahan mengenai kurangnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang terjadi, sehingga untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa unsur pendukung yang harus ada, seperti guru atau pendidik yang memiliki kompetensi di bidang Baca Tulis AL-Qur'an, karena pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, hal tersebut sangat bergantung pada kompetensi seorang guru. Selain itu, penggunaan sumber belajar juga sangat diperlukan karena untuk menunjang pembelajaran. Sumber belajar atau materi pembelajaran yang digunakan juga harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Materi pembelajaran BTQ harus disesuaikan dengan tingkatan kelas dimana siswa belajar. Pemilihan materi ajar yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa akan menentukan keberhasilan capaian yang guru harapkan. Sehingga ketiga komponen seperti guru, materi dan kesiapan siswa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Baca Tulis AL-Qur'an. Dengan kemampuan pengajar yang kompeten dan sesuai dengan bidang keilmuannya serta pemilihan metode, strategi, juga sumber belajar secara tepat, maka tujuan dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dapat tercapai dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, metode, Tindakan, dan lain sebagainya secara horistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016: 6).

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif (Agus Zaenul Fitri, 2020: 34).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu kejadian yang ada di masyarakat baik terlibat secara langsung ataupun tidak, berupa perilaku, tindakan ataupun motivasi yang dituangkan dalam bentuk kata-kata. Pada penelitian kualitatif ini yang akan dicari tahu yaitu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar. Alasan memilih lokasi penelitian di MTsN 6 Karanganyar adalah karena terdapat 60,1% peserta didik MTsN 6 Karanganyar belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku, padahal MTsN 6 Karanganyar memiliki program BTA.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan Oktober 2022- Juni 2023.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023								
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan Proposal												
5	Seminar Proposal												

No	Kegiatan	Tahun 2022			Tahun 2023									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
6	Pengambilan Data													
7	Penyusunan Laporan Penelitian													
8	Munaqosyah													

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu seseorang atau sesuatu dimana objek penelitian tersebut berada (Bungin, 2017: 78). Subyek atau narasumber dari penelitian ini adalah Guru BTA di kelas VIII C dan siswa kelas VIII C di MTsN 6 Karanganyar.

2. Informan penelitian

Informan penelitian adalah seorang yang menjadi informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2017: 78). Hal tersebut dapat diartikan sebagai sumber informasi yang memberikan informasi terkait

dibutuhkan oleh peneliti. Informen dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, wali kelas VIII C, Guru BTA kelas VII dan IX di MTsN 6 Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Marshall dalam (Sugiyono, 2016: 226) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Observasi merupakan langkah awal yang dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap selanjutnya. Tujuannya agar penulis mudah untuk mengelola informasi yang sudah di dapat atau informasi yang muncul tiba-tiba yang di luar prediksi.

Observasi ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara dengan terwawancara dengan maksud tertentu (Moleong, 2016: 186). Wawancara dilakukan kepada Guru BTA dan Siswa-Siswi MTsN 6 Karanganyar.

Adapun metode wawancara ini bertujuan untuk memperoleh keterangan dan informasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran BTA,

serta memperoleh data seputar Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang dapat digunakan untuk membantu penulis untuk memperoleh data. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercayain seseorang jika bukti yang kurat yang menyertainya (Sugiyono 2016: 240).

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran di MTsN 6 Karanganyar. Adapun jenis dokumen yang digunakan antara lain: Data kemampuan BTA siswa, presensi siswa, buku panduan yang digunakan, nilai BTA, dan data pengajar BTA.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat membandingkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi Teknik, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data yang sama. Jenis triangulasi yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu cara untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, yang bertujuan bukan untuk mencari fenomena, akan tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dan informasi yang diperoleh peneliti dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh hasil yang diharapkan (Sugiyono, 2016: 241).

F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mengasosiasikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 248). Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa *interaktif*. Berdasarkan Miles dan Huberman (2007: 16-20) teknik analisa data meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian angka dan data yang dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan untuk kemudian disusun kedalam teks dan diperluas. Pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai teknik tersebut bertujuan untuk memperoleh data-data penelitian yang diinginkan oleh peneliti.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan adanya reduksi data maka memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

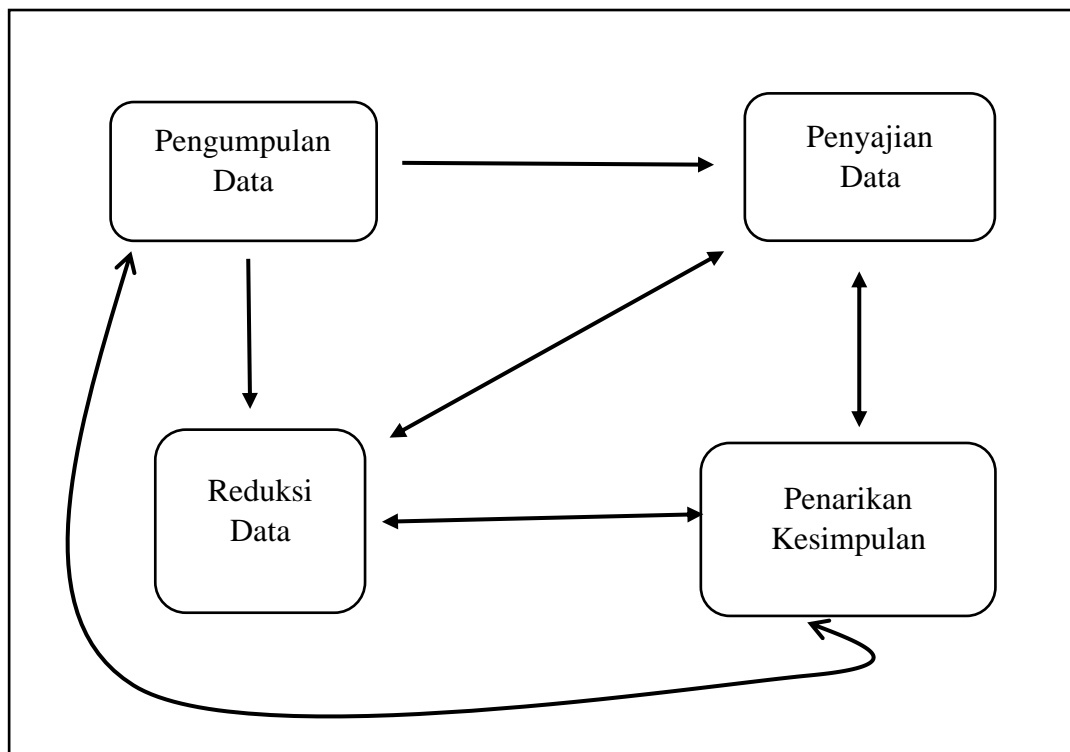
Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Melalui penyajian data tersebut maka data diorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami oleh para pembaca.

4. Verifikasi / Kesimpulan

Selanjutnya setelah melakukan reduksi data dan penyajian data langkah ketiga yaitu menarik kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Data yang di peroleh dari lapangan di reduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait terhadap pembelajaran agama islam. Dari data yang sudah di reduksi kemudian di sajikan dalam bentuk uraian naratif kemudian di tarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

Tabel 3.2 Model Analisis *Interaktif* Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian

Fakta temuan penelitian yang dikemukakan dalam bab ini adalah fakta-fakta dalam pelaksanaan penelitian di MTsN 6 Karanganyar Tahun 2022/2023, khususnya fakta tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Untuk lebih memahami kondisi lokasi penelitian maka disini penulis mengemukakan beberapa hal yang menunjang diantaranya, sejarah berdirinya, letak geografis, profil madrasah, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, data pendidik dan tenaga kependidikan, data siswa, sarana prasarana dan data kemampuan BTA siswa. Adapun penjelasannya lebih rinci sebagai berikut:

1. Gambaran Umum MTsN 6 Karanganyar

a. Sejarah Berdirinya MTsN 6 Karanganyar

MTs Negeri 6 Karanganyar berdiri sejak 29 Februari 1983 binaan dari MTsN Gondangrejo yang sekarang menjadi MTsN 6 Karanganyar sehingga pada waktu itu MTsN 6 Karanganyar beridentitas sebagai MTsN Filial Gondangrejo yang memiliki jumlah murid sebanyak 213 siswa dan seluruh kegiatan sekolah berjalan dengan menginduk pada MTsN Gondangrejo. Saat itu MTs tersebut berdiri diatas tanah milik kas desa dan sudah mendapatkan hibah tanah dari masyarakat, dimana tanah hibah tersebut menjadi syarat mutlak agar dapat beralih statusnya

menjadi MTs Negeri. Proses penegerian MTs Filial Gondangrejo yang beralamat di Ceporan, Ngadiluwih, Matesih ini sudah dilakukan sejak beberapa tahun lalu.

Kelengkapan administrasi yang dibutuhkan untuk menjadi MTs Negeri hanya tinggal menunggu berkas IMB dan status tanah saja. Dimana saat itu proses tersebut sedang berlangsung di BPN Kabupaten Karanganyar. Setelah melalui perjalanan yang panjang akhirnya pada tahun 2018 MTs Filial Gondangrejo ini berdiri sendiri dengan status Negeri yakni menjadi MTsN 6 Karanganyar, sebagai badan penyelenggara dari kegiatan pendidikannya adalah Keputusan Menteri Agama dengan nomor SK Madrasah: WK/56/3010/TS FIL/1983 (Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023).

b. Letak Geografis MTsN 6 Karanganyar

Di kota Karanganyar ada banyak Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN). Salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 6 Karanganyar yang terletak di Ceporan Ngadiluwih, Matesih Karanganyar yang berjarak 15 km dari pusat kota Karanganyar. Yang beralamat di Dukuh Ceporan Desa Ngadiluwih Kecamatan Matesih, Kode Pos : 57781.

Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : SMP N 2 Matesih
- 2) Sebelah Selatan : Kecamatan Jumantono
- 3) Sebelah Timur : SMK N 1 Matesih
- 4) Sebelah Barat : Masjid Al Mukhlisin

(Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023).

c. Profil MTsN 6 Karanganyar

- 1) Nama Sekolah/Madrasah : MTsN 6 Karanganyar
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121133130027
- 3) Alamat Sekolah/Madrasah : Ceporan
RT.03/RW.05 Desa Ngadiluwih
Kecamatan : Matesih
Kabupaten : Karanganyar
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 57781
- 4) Status Sekolah / Madrasah : Negeri
- 5) Nama Yayasan : -
- 6) No Akte Pendirian Terakhir : WK/56/3010/TS
FIL/1983
- 7) Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 29 Februari 1983
- 8) Status Akreditasi : B

(Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023)

d. Visi Misi Dan Tujuan MTsN 6 Karanganyar**1) Visi**

Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berkahlak Terpuji, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang professional dan bermakna
- b) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara professional
- c) Membimbing peserta didik agar taat beribadah
- d) Mendorong warga madrasah bereprilaku secara islami
- e) Melaksanakan pembinaan dan pelatihan lifeskil untu mengembangkan minat dan bakat peserta didik
- f) Menjalin kerjasaman yang bai kantar warga madrasah
- g) Mewujudkan perilaku warga madrasah yang peduli pada lingkungan hidup
- h) Melaksanakan Kerjasama warga madrasah dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan positif secara intensif

3) Tujuan

- a) Terwujudnya peserta didik dan lulusan yang berkualitas di bidang pengetahuan dan keterampilan.
- b) Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah dan berbudaya islami.

- c) Terwujudnya peserta didik yang terampil, bertanggung jawab dan berperan aktif dalam masyarakat.
- d) Terwujudnya Kerjasama yang baik antar warga madrasah dan masyarakat.
- e) Terwujudnya warga madrasah yang peduli terhadap lingkungan.

(Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023)

e. Struktur Lembaga MTsN 6 Karanganyar

Dalam setiap lembaga pendidikan sebagaimana yang dijalankan memiliki suatu struktur kelembagaan dalam rangka menunjang keberhasilan lembaga pendidikan itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut maka disusunlah struktur lembaga sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun struktur lembaga MTsN 6 Karanganyar secara umum yaitu sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Kisman, S. Pd.
Kepala Tata Usaha	: Sofyan Suyanto, S. Pd.
Waka Kurikulum	: Farid Masruroch, S. Ag.
Waka Humas	: Sri Hastuti, S. Pd. Ing.
Waka Kesiswaan	: Drs. Abdul Rochman, M. Pd. I.
Waka Sarana prasarana	: Drs. Iskandar, M. Pd. I.

(Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023).

f. Kondisi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTsN 6

Karanganyar

Tenaga pendidik dan kependidikan di MTsN 6 Karanganyar berjumlah 21 orang dengan kualifikasi pendidikan S1 sejumlah 17 orang, kualifikasi pendidikan S2 sejumlah 2 orang dan SMK 2 orang. Memiliki tenaga pendidik dengan status kepegawaian PNS 8 orang dan NON PNS 13 orang. Tenaga pendidik yang mengampu mata pelajaran umum sejumlah 10 orang dan mata pelajaran pendidikan agama Islam sejumlah 6 orang. (Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023).

Dari jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang terdapat di MTsN 6 Karanganyar, 3 diantaranya merupakan guru Baca Tulis Al-Qur'an. Karena tidak adanya guru BTA secara khusus di MTsN 6 Karanganyar dan terbatasnya guru-guru yang ada disana termasuk guru yang berada di rumpun PAI maka untuk menunjang keberlangsungan mata pelajaran BTA di ampu oleh guru dari mata pelajaran IPS, IPA dan Seni Budaya. Khusus untuk kelas VIII C diampu oleh guru mata pelajaran IPA, adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MTsN 6 Karanganyar sebagaimana terlampir.

g. Kondisi Peserta Didik MTsN 6 Karanganyar

Jumlah peserta didik yang aktif belajar di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 312 siswa, sebagian besar siswa yang belajar di MTsN 6 Karanganyar berasal dari latar belakang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari total keseluruhan siswa, jumlah siswa paling banyak berada di kelas 8 dengan jumlah total 125 siswa. Kelas VIII C menjadi salah satu kelas dengan siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an cukup banyak karena dari 32 siswa yang terdapat di dalam kelas tersebut 22 diantaranya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra' (Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023). Adapun data siswa kelas VIII C sebagaimana terlampir.

h. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, di MTsN 6 Karanganyar mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program pembelajaran BTA siswa. Sesuai dengan hasil pengamatan, sarana dan prasarana yang tersedia di MTsN 6 Karanganyar meliputi buku Iqra' dan Juz 'Amma serta sarana dan prasarana lain guna meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an siswa (Dokumen Madrasah dikutip pada tanggal 5 April 2023).

1. Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar

Pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar termasuk kedalam mata pelajaran muatan lokal sekolah yang ditujukan dalam rangka untuk memperkuat nilai plus sebagai salah satu penyelenggara lembaga pendidikan Islam setingkat SMP Plus sebagaimana pernyataan dari Bapak Kisman selaku kepala MTsN 6 Karanganyar pada hari Rabu, 12 April 2023

“Madrasan Tsanawiyah itu kan istilahnya seperti SMP plus ya mbak, nah plus nya itu terletak pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena predikat plusnya disitu maka untuk pengetahuan dan keterampilan keagamaan ini kita fokuskan. Meskipun sudah mendapatkan porsi pembelajaran di Al-Qur'an Hadits tapi menurut kami ini masih belum cukup sehingga Baca Tulis Al-Qur'an kami masukkan pada Muatan Lokal untuk memperkuat nilai plus keagamaan yang ada di MTs.”

Selain untuk memperkuat nilai plus keagamaan yang ada di MTs, program Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar ini memiliki tujuan utama yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid. Target lulusan yang diharapkan juga tidak jauh dari kemampuan siswa dalam menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Hal ini sesuai wawancara dengan Bapak Kisman selaku kepala madrasah pada hari Rabu, 12 April 2023

“Tujuannya sederhana mbak agar siswa itu mampu membaca yang benar sesuai tajwid, kalau untuk tulisnya tidak terlalu ditekankan disini. Yang kami fokuskan ini memang untuk membacanya. Paling tidak lulus dari MTs ini bisa membaca Al- Qur’an dengan baik.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas

VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Karena banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an, jadi adanya BTA disini itu tujuannya yang penting siswa bisa membaca Al-Qur’an secara baik.”

Hal ini juga sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru BTA

kelas IX pada hari Senin, 10 April 2023

“Karena fokusnya BTA itu kan simpel mbak biar anak yang belum bisa Al-Qur’an bisa membaca Al-Qur’an. Intinya hanya itu sebenarnya mbak.”

Alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran BTA ini hanya 40 menit untuk sekali pertemuan dan untuk kegiatan pembelajaran BTA sendiri dilaksanakan satu kali pertemuan dalam satu minggu. Hal ini berlaku bagi semua kelas yakni mendapatkan porsi jam yang sama setiap minggunya, untuk kelas VIII C dilaksanakan pada hari selasa, jam 10.40-11.20 WIB diruang kelas VIII C.

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan BTA di kelas VIII C ini, sehingga banyak siswa yang akhirnya mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa kelas VIII C dengan kemampuan membaca Al-Qur’an yang rendah, contohnya di kelas VIII C sejumlah 22 anak belum mampu membaca Al-Qur’an, hal tersebut dikarenakan mayoritas siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an di kelas VIII C memiliki

kesadaran yang rendah akan pentingnya belajar Al-Qur'an dan jarang mengikuti kegiatan belajar mengajar tanpa keterangan yang jelas. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Siswa yang belum bisa itu rata-rata yang jarang masuk kelas mbak, tanpa keterangan terus juga banyak yang menyepelkan kegiatan belajar mengajar dan mereka itu enggak ada semangat untuk bisa membaca Al-Qur'an jadi masih nuruti senengnya sendiri.”

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku wali kelas VIII C pada hari Senin, 10 April 2023

“Kalau kelas C itu memang anak-anaknya super mbak, saya sebagai wali kelas juga sudah berusaha memberikan dorongan dan semangat untuk mereka rajin belajar terutama di pembelajaran BTA ini karena kemampuan mereka yang terbatas dan semangatnya juga terbatas itu mereka yang harusnya bisa membaca Al-Qur'an jadi tidak bisa-bisa”

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Riana Okta siswa kelas VIII C pada hari Selasa, 11 April 2023

“Kesulitannya itu pas mengikuti pelajarannya, soalnya kan jarang disimak satu-satu sama bu guru terus biasanya kita disuruh baca sendiri. Terus jam BTA itu cuma sebentar mbak, cuma satu jam pelajaran.”

Untuk pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini perencanaan yang dilakukan oleh guru BTA ini tidak berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akan tetapi berbentuk perencanaan lainnya seperti menyiapkan sumber belajar yang akan digunakan. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Jujur saja kalau saya kan memang guru IPA mbak dan BTA itu juga bukan bidang keilmua saya, jadi untuk RPP seperti itu saya tidak membuat karena tidak begitu paham.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru BTA kelas IX pada hari Senin, 10 April 2023

“Saya tidak membuat RPP untuk mengajarkan BTA karena basic saya bukan disitu jadi saya kurang begitu paham mengenai pembuatan RPP untuk BTA.”

Hal tersebut juga sesuai wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru BTA pada hari Rabu, 12 April 2023

“Tidak membuat RPP mbak, karena untuk mengajar BTA disini indikatornya yang penting anak-anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai tajwid jadi ya saya tidak membuat RPP.”

Jadi secara umum dalam perencanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar tidak ada perencanaan yang matang, hal ini dikarenakan tidak adanya guru BTA secara khusus sehingga perencanaan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing guru dan tidak berbentuk RPP.

Proses pelaksanaan pembelajaran BTA yang dilakukan di dalam kelas dilakukan sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Sebenarnya juga pelaksanaan KBM BTA itu sama saja seperti pembelajaran pada umumnya mbak, ya ada ada pendahuluannya baru ke inti sama penutup.”

Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Ibu Retno adalah mengucapkan salam, melakukan absensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Pendahuluan saat pembelajaran yang saya lakukan tidak jauh dari salam, doa sebelum belajar, absen siswa sama memberikan sedikit motivasi kepada siswa mbak,”

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Sabila siswa kelas VIII C pada hari Selasa, 11 April 2023

“Awal sebelum dimuali KBM biasanya bu Retno itu doa sebelum belajar terus absen siswa dulu mbak, terus kasih semangat dalam belajar Al-qur’an. Udah itu aja sih mbak.”

Dalam melakukan kegiatan pendahuluan Ibu Retno hanya melakukan salam, absensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi. Tidak ada apersepsi dan muroja’ah yang dilakukan oleh Ibu Retno pada kegiatan pendahuluan. Hal ini berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 28 Maret 2023 pertama mengucapkan salam kepada siswa kemudian melakukan absensi kehadiran siswa dan pemberian motivasi kepada siswa agar lebih semangat dan istiqomah dalam belajar Al-Qur’an.

Pada observasi hari Selasa, 4 April 2023 pelaksanaan kegiatan pendahuluan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) yang dilakukan oleh Ibu Retno tidak jauh berbeda dengan pertemuan sebelumnya yaitu membuka kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam lalu berdoa sebelum belajar, kemudian melakukan absensi kehadiran pada

siswa dan memberikan motivasi. Begitu juga observasi yang dilakukan pada hari Selasa, 11 April 2023 kegiatan pendahuluan yang dilakukan Ibu Retno sama dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu pertemuan pada tanggal 28 Maret dan 4 April yang mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam kemudian berdoa sebelum belajar, melakukan absensi kehadiran siswa dan pemberian motivasi.

Pada kegiatan inti, Ibu Retno menjelaskan bahwa dalam menjalankan pembelajaran BTA ini dengan sederhana yakni dengan cara meminta siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menyimak siswa lainnya yang masih Iqra'. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Kalau kegiatan inti ya seperti yang sampean lihat itu mbak, saya Cuma minta sama siswa yang udah bisa baca Al-Qur'an untuk menyimak temennya yang masih Iqra'. Kalau waktu KBM nya masih dan anak-anak udah selesai biasanya tak minta dua anak atau yang mau maju kedepan tanpa saya tunjuk untuk baca Al-Qur'an terus temen-temen yang lain mengikuti. Untuk yang sudah bisa baca Al-Qur'an biasanya menjelang ulangan saya simak bacaannya satu-satu mbak, hanya membenarkan panjang pendeknya kalau tajwidnya secara detail jujur saja saya juga belum terlalu bisa. Selebihnya untuk itu saya hanya memantau ketertiban anak-anak dalam belajar saja.”

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Aulia siswa kelas VIII C pada hari Selasa, 11 April 2023

“Kegiatan pas KBM biasanya Bu Retno menyuruh nyimak temen-temen yang masih Iqra' mbak, terus semakan baca Al-Qur'an bareng-bareng.”

Dalam hal ini tidak terdapat pengelompokan secara khusus yang dilakukan oleh Ibu Retno, sehingga siswa yang diberikan arahan langsung menempatkan diri sebagaimana perintah Ibu Retno. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Tidak berkelompok mbak, ya hanya bertukar meja sama temannya. Jadi satu anak bisa nyimak satu atau dua temannya, saya tidak mengelompokkan secara khusus jadi ya senyaman anaknya saja mbak mau baca Iqra’ disimak siapa. Kalaupun mau ke saya ya tidak apa-apa,”

Hal tersebut sesuai wawancara dengan Arjuansyah siswa kelas VIII C pada hari Selasa, 11 April 2023

“Enggak ada kelompok mbak, jadi yang mau baca Iqra’ mau disimak siapa itu milih sendiri. Kalau enggak kebagian nyimak temannya baca Iqra’ biasanya disuruh maju bu Retno buat ngaji disimak bu guru.”

Dari jumlah siswa kelas VIII C yang masih Iqra’ rata-rata di dominasi oleh siswa laki-laki dan jilid yang dibaca masih kategori jilid dasar yakni jilid 3 dan 4. Selebihnya sudah masuk pada jilid akhir, 21 siswa yang belum mampu masih Iqra’ ini disimak bacaannya oleh 11 siswa lainnya yang sudah mampu membaca Al-Qur’an. Jadi satu siswa bisa menyimak satu sampai dua orang temannya, untuk bisa mengetahui siapa saja yang menyimak dan disimak ini siswa di MTsN 6 Karanganyar sudah sedari awal masuk dikategorikan sehingga tidak begitu sulit untuk mereka melakukan hal tersebut dan guru juga menjadi lebih mudah dalam memberikan arahan. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Kan dari awal penerimaan peserta didik baru itu sudah dikategorikan dan ada datanya mbak, jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an sekian dan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur’an sekaligus nama-nama siswanya. Jadi ini lanjutan dari kelas VII, dan disini kan tidak ada sistem *rolling* jadi dari kelas VII sampai kelas IX ya temennya itu-itu terus enggak ganti, anak-anak kan jauh lebih paham mana temannya yang sudah bisa baca Al-Qur’an dan yang belum karena mereka setiap hari belajar dikelas yang sama.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru BTA kelas IX pada hari Senin, 10 April 2023

“Ada datanya sendiri mbak, data kemampuan siswa dalam hal ini. Itu kita dapat dari penerimaan peserta didik baru, saat pendaftaran peserta didik baru itu kan siswa melakukan tes nah salah satunya itu tes kemampuan dalam membaca Al-Qur’an yang kemudian dikategorikan kedalam bentuk data mana saja siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur’an secara baik, secara asal-asalan, atau masih Iqra’ sehingga dari situ kita tahu sejauh mana kemampuan siswa disetiap kelasnya.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru BTA di kelas VII pada hari Rabu, 12 April 2023

“Taunya itu dari data penerimaan peserta didik awal mbak, mana saja siswa yang sudah dan belum bisa membaca Al-Qur’an sama biasanya kalau kenaikan kelas itu data laporan dari guru BTA masing-masing kelas.”

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 28 Maret 2023 Ibu Retno menggunakan metode pembelajaran Iqra’ dan semakan hal ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur’an untuk menyimak bacaan siswa lainnya yang masih Iqra’. Karena tidak terdapat pengelompokan secara khusus yang dilakukan oleh Ibu Retno, setelah mendapat intruksi yang diberikan siswa kemudian menempatkan diri untuk disimak pada teman yang

disenangi saja. Pada pertemuan ini siswa yang paling banyak mendapat antrian untuk minta disimak membaca Iqra' nya ada tiga orang, Aulia, Trisnamawati dan Dimas. Teknik semakan yang dilakukan adalah menyimak satu per satu temannya, sementara siswa lain yang belum disimak bacaannya tetap duduk di tempat duduknya secara tertib masing-masing sembari membaca Iqra'.

Jumlah halaman Iqra' yang dibaca oleh masing-masing siswa pun beragam, siswa yang memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an membaca lebih banyak halaman dibandingkan siswa yang hanya mengikuti KBM BTA ini sebagai formalitas saja serta tidak ada keinginan kuat dalam dirinya unntuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Ibu Retno tidak membatasi jumlah halaman yang harus dibaca oleh siswa.

Karena terdapat satu siswa yang tidak mendapatkan bagian untuk menyimak temannya, maka Ibu Retno meminta siswa tersebut untuk maju kedepan dan menyetorkan bacaannya. Kebetulan yang tidak mendapatkan bagian menyimak adalah Zhahrul, jadi Zhahrul maju kepada Ibu Retno untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam kegiatan inti ini siswa sekedar menggunakan buku Iqra' yang dibaca sendiri tanpa pendampingan secara langsung oleh Ibu Retno.

Pada observasi hari Selasa, 4 April 2023 kegiatan inti yang dilakukan oleh Ibu Retno sama sebagaimana pertemuan sebelumnya yaitu memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak bacaan

temannya yang masih Iqra'. Pertemuan kali terdapat dua siswa yakni Ahmad dan Virginia yang tidak mendapat bagian untuk menyimak temannya, seperti pada pertemuan sebelumnya dua siswa tersebut harus menyetorkan bacaannya pada Ibu Retno. Siswa yang paling banyak mendapat antrian untuk disimak hari ini ada dua orang yaitu Aulia dan Ilham, siswa yang menunggu giliran untuk disimak tetap duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tertib dengan membaca halaman Iqra' yang akan dibacanya nanti.

Begitu juga observasi hari Selasa, 11 April 2023 Ibu Retno melakukan kegiatan inti sebagaimana pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu pada tanggal 28 Maret dan 4 April 2023 dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak bacaan temannya yang masih Iqra'. Pada pertemuan ini seluruh siswa yang mampu membaca Al-Qur'an mendapatkan antrian untuk menyimak, jadi Ibu Retno hanya mengawasi jalannya pembelajaran dari meja guru saja.

Pada kegiatan penutup dilakukan secara fleksibel, jika jam pelajaran masih tersisa tapi kegiatan siswa sudah selesai maka digunakan untuk semakan. Namun jika jam pelajaran sudah mendekati bel pergantian jam pelajaran maka hanya diakhiri dengan doa dan salam. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Penutup pelajaran cuma doa sama salam mbak yang saya lakukan, soalnya waktunya mepet. Kalaupun masih itu saya pakai untuk anak-anak semakan membaca Al-Qur'an.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Dimas siswa kelas VIII C pada hari Selasa, 11 April 2023

“Kegiatan penutup KBM BTA itu berdoa setelah pelajaran mbak, kalau belum bel ngaji dulu bareng-bareng. Tapi misal selesainya pas bel pelajaran cuma berdoa terus Bu Retno salam.”

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 28 Maret 2023 penutup yang dilakukan oleh Ibu Retno adalah melakukan semakan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama kemudian berdoa dan salam. Karena waktu pelajaran masih, maka Ibu Retno meminta salah satu siswa untuk maju dan membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII C. Aulia ditunjuk oleh Ibu Retno untuk memimpin kegiatan semakan yang dilakukan dan surat yang dibacakan adalah Surat Abasa, di akhir pembacaan surat tersebut Ibu Retno memberikan sedikit koreksi terhadap bacaan Aulia untuk memperhatikan kembali panjang pendek ayat yang dilafalkan kemudian dilanjutkan doa dan salam.

Pada observasi hari Selasa, 4 April 2023 Ibu Retno melakukan kegiatan penutup yang sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu berdoa dan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini tidak ada semakan yang dilakukan sebagaimana pertemuan sebelumnya dikarenakan waktu pelajaran selesai tepat ketika bel berbunyi.

Begitu juga observasi hari Selasa, 11 April 2023 Ibu Retno menutup kegiatan belajar mengajar sebagaimana pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu berdoa dan mengucapkan salam. Pada pertemuan ini

kegiatan belajar mengajar selesai sebelum bel berbunyi maka dilakukan semakan membaca Al-Qur'an, siswa yang ditunjuk adalah Firnanda Dimas. Ibu Retno meminta Firnanda untuk membaca Surat An-Nazi'at kemudian diikuti oleh seluruh siswa hingga bel berbunyi kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Pada kegiatan evaluasi, Ibu Retno menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilaksanakan setelah 4 kali pertemuan dan penilaian tengah semester. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Evaluasinya dilakukan akhir bulan biasanya mbak, jadi setiap 4 kali pertemuan kemudian ada evaluasi yang saya lakukan. Kalau BTA ini juga diikuti pada ulangan tengah semester tapi untuk penilaian akhir semesternya tidak ada. Untuk yang penilaian akhir semester dilakukan masing-masing guru BTA.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru BTA kelas IX pada hari Senin, 10 April 2023

“Biasanya satu bulan sekali atau sekitar 4 kali pertemuan kemudian saya adakan evaluasi.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru BTA kelas VII pada hari Rabu, 12 April 2023

“Evaluasi saya lakukan di akhir bulan, sekitar 4 kali pertemuan baru saya evaluasi.”

Tidak banyak evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar dan bentuk evaluasi yang dilakukan setiap 4 kali pertemuan

adalah imla' dan lisan, hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Retno selaku guru BTA kelas VIII C pada hari Selasa, 28 Maret 2023

“Bentuk evaluasinya ini ada dua mbak, imla' dan lisan. Kalau untuk yang imla' ini dilakukan serentak dan materi imla' ini saya ambil dari juz 30 dengan pertimbangan siswa sudah familiar dengan ayat-ayat yang terdapat pada juz 30. Kalau lisan itu maju satu-satu untuk saya simak bacaannya sekaligus mengetahui sejauh mana perkembangan anak ini dalam belajar BTA. Dalam penilaian tengah semester biasanya evaluasinya dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay, materinya seputar sambung ayat dan tajwid mbak.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Dewi selaku guru BTA kelas IX pada hari Senin, 10 April 2023

“Evaluasinya bisa tertulis bisa juga lisan mbak, kalau tertulis itu seperti Imla' yang diambilkan dari ayat-ayat yang ada di Juz 30. Untuk evaluasi lisan itu maju satu-satu dengan saya simak bacaannya.”

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Hanik selaku guru BTA kelas VII pada hari Rabu, 12 April 2023

“Evaluasi yang saya lakukan dalam bentuk membaca dan menulis, biasanya saya suruh maju satu satu membaca dan menuliskan apa yang sudah dibaca oleh masing-masing anak itu mbak.”

Pelaksanaan evaluasi imla' yang dilakukan adalah dengan guru melafalkan ayat yang kemudian ditulis oleh siswa, materi yang digunakan untuk imla' diambil dari juz 30. Sedangkan untuk evaluasi secara lisan dilakukan dengan menghadap guru BTA satu per satu kemudian disimak bacaannya, materi ujian lisan ini tidak jauh dari kemampuan masing-masing siswa. Apabila siswa tersebut sudah mampu membaca Al-Qur'an maka ujian lisan yang dilakukan adalah dengan

membaca Al-Qur'an, namun jika siswa tersebut masih Iqra' ujian lisan yang dilakukan adalah dengan membaca Iqra'.

Dalam hal ini Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tidak masuk kedalam Penilaian Akhir Semester, evaluasi yang dilakukan hanya sampai pada Penilaian Tengah Semester yang dilakukan secara terjadwal sebagaimana mata pelajaran lainnya. Bentuk evaluasi BTA adalah soal pilihan ganda dan essay, materi yang diujikan seputar tajwid dan sambung ayat juz 30.

Berdasarkan hal tersebut, evaluasi yang dilakukan dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tidak berhubungan dengan syarat kenaikan kelas. Jadi evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka untuk mengetahui sejauh progress siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 10.40-11.20 WIB. Dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

1. Menurut (Fahira, 2021: 17) langkah-langkah pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Akan tetapi dalam

perencanaan yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana pembelajaran pada umumnya, hal ini dikarenakan guru yang mengampu mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai sehingga perencanaan yang dilakukan terbatas pada kemampuan masing-masing guru tersebut.

Padahal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan terstruktur jika diawali dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang matang. Jika tidak ada perencanaan yang dilakukan secara matang maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak optimal. Selain itu, pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat menjadikan sebuah pembelajaran berjalan secara efektif dan aktif sehingga guru memiliki pedoman terhadap hal-hal yang akan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Sedangkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, langkah-langkah pembelajaran terdiri dari tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pendahuluan,

Kegiatan pendahuluan dimulai dari menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan

pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan antara materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran serta KD yang hendak dicapai serta menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Pada faktanya pelaksanaan kegiatan pendahuluan yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar hanya mengucapkan salam kepada siswa kemudian berdoa, melakukan absensi kehadiran dan memberikan motivasi. Sehingga dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan masih belum melakukan kegiatan pendahuluan secara total karena terdapat beberapa langkah kegiatan pendahuluan yang belum dilaksanakan yaitu tidak melakukan apersepsi kepada siswa, tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta menyampaikan cakupan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan apersepsi dalam kaitannya dengan pendahuluan memegang peranan yang tidak kalah penting, dengan dilakukannya apersepsi maka guru dapat memastikan kesiapan siswa tersebut dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Begitu juga dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, sehingga di awal pembelajaran siswa sudah memiliki gambaran tujuan apa yang akan dicapai ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan materi apa saja yang nantinya akan dipelajari. Akibatnya jika tidak dilakukannya hal tersebut siswa menjadi tidak terarah dalam belajar.

b. Kegiatan Inti,

Dalam kegiatan inti ditentukan model, metode, media pembelajaran yang digunakan serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Namun dalam kegiatan inti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar cenderung siswa aktif dan belajar sendiri dengan menyimak dan disimak dalam belajar Iqra'. Sehingga tidak ada metode khusus yang digunakan oleh guru, dalam kegiatan pembelajaran hanya sekedar menggunakan buku Iqra' sebagai sumber belajar akan tetapi tidak dengan penerapan metode Iqra' oleh guru tersebut yang menjadikan kegiatan inti dalam kegiatan belajar mengajar menjadi kurang sistematis dan tidak jelas.

Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dilimpahkan kepada siswa itu sendiri tanpa adanya kontrol langsung dari guru BTA maka menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) siswa. Padahal seharusnya dalam belajar Al-Qur'an perlu sekali untuk di contohkan, di bimbingan dan adanya kontrol yang dilakukan oleh guru.

c. Kegiatan Penutup,

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dalam melakukan

kegiatan penutup di MTsN 6 Karanganyar hanya diakhiri dengan doa dan salam, artinya masih terdapat beberapa langkah kegiatan penutup yang belum dilakukan seperti melakukan refleksi setelah pembelajaran selesai, melakukan evaluasi dan menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Seharusnya guru melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi agar siswa mengetahui mana saja hal-hal yang perlu diperbaiki dari pertemuan hari ini dan pada pertemuan-pertemuan yang akan datang. Namun, dengan tidak melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran hal ini yang akhirnya menjadikan siswa tidak tahu apakah pembelajaran yang dilakukannya ini benar ataukah terdapat kekurangan di dalamnya dan jika terdapat kekurangan maka kekurangan dalam hal apa dan sebagai siswa hal apa saja yang perlu dibenahi menjadi tidak terkonsep dengan baik. Buruknya adalah siswa beranggapan kegiatan yang dilakukannya setiap hari sudah benar dan sudah sesuai dengan aturan yang ada.

d. Kegiatan evaluasi,

Kegiatan evaluasi Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar setiap akhir bulan dan tengah semester, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah lisan dan tertulis, lisan yang dimaksud disini adalah siswa membaca sesuai dengan kemampuan masing-masing. Jika siswa tersebut sudah mampu membaca Al-Qur'an maka ujian lisan yang dilakukan adalah dengan membaca Al-Qur'an dan apabila siswa tersebut masih Iqra' maka ujian lisan yang dilakukan dengan membaca Iqra'.

Sedangkan untuk ujian tertulis (Imla') ini dilakukan dengan guru mendikte ayat yang kemudian ditulis oleh masing-masing siswa, materi Imla' dalam ujian tertulis ini adalah surat-surat yang terdapat pada juz 30. Materi ujian tertulis tersebut berlaku bagi seluruh siswa, yang artinya siswa dengan kemampuan bisa membaca Al-Qur'an dan masih Iqra' menjalankan ujian dengan materi Imla' juz 30.

Seharusnya materi evaluasi yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar ini disesuaikan dengan masing-masing kemampuan siswa dan tidak disamaratakan antara yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan yang masih Iqra'. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan yang matang sehingga output yang nantinya di dapat setelah melakukan evaluasi mencapai hasil yang baik dan maksimal

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab empat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) ini masuk kedalam mata pelajaran muatan lokal madrasah dengan alokasi waktu yang diberikan satu jam pelajaran setiap minggunya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar BTA di kelas VIII C dilakukan setiap hari Selasa pukul 10.40-11.20 WIB.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang dilakukan di MTsN 6 Karanganyar tidak ada perencanaan yang dilakukan secara terstruktur sebagaimana pembelajaran yang lain dengan menggunakan RPP, hal ini dikarenakan terbatasnya kemampuan dari guru BTA yang ada dan tidak adanya guru BTA secara khusus.

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) diawali dengan guru mengucapkan salam, melakukan absensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi. Dalam kegiatan inti yang dilakukan adalah dengan guru memberikan arahan kepada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an menyimak bacaan siswa lainnya yang masih Iqra', hal tersebut dilakukan hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penutup dilakukan secara fleksibel, apabila waktu kegiatan belajar mengajar masih tersisa maka

dilanjutkan dengan semakan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Namun apabila waktu kegiatan pembelajaran sudah habis makanya hanya ditutup dengan do'a dan salam.

Dalam kegiatan evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dan pertengahan semester, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah lisan dan imla'. Evaluasi secara lisan dilakukan dengan siswa menghadap guru satu persatu dan membaca sesuai kemampuan masing-masing siswa, yang sudah mampu membaca Al-Qur'an maka siswa tersebut membaca Al-Qur'an begitupun siswa yang masih Iqra' membaca Iqra'. Sedangkan evaluasi imla' dilakukan dengan materi juz 30.

B. SARAN

1. Untuk kepala Madrasah alangkah baiknya melakukan rekrutmen guru BTA yang memiliki sertifikasi khusus dalam mengajarkan Al-Qur'an untuk mengampu BTA di MTsN 6 Karanganyar.
2. Memberikan pelatihan khusus terhadap guru-guru BTA yang ada di MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BTA secara baik.
3. Memberikan jam tambahan dan pembinaan pada siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan menjadikan sebagai suatu perhatian khusus.

4. Untuk Guru BTA dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) hendaknya lebih memperhatikan beberapa hal penting seperti perencanaan yang matang dengan membuat kurikulum BTA secara khusus dan mempersiapkan RPP sebelum mengajar agar lebih terarah.
5. Dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, lebih memperhatikan jalannya pembelajaran dan memberikan pendampingan.
6. Materi evaluasi pada pembelajaran BTA alangkah baiknya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.
7. Untuk seluruh guru-guru di MTsN 6 Karanganyar agar lebih menyadari dan memiliki rasa tanggung jawab yang sama terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar Baca Tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. 1st ed. edited by K. S. Rahardian Tegar Kusuma. Malang: Madani Media.
- Ahmad, Tafsil Saifuddin, and Saifuddin Ahmad. 2020. "Urgensi Pengembangan Diri Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an (BTQ)." *Jurnal An-Nahdlah*, (Online), 6(2):21–45.
- Akbar, Muhammad Nawafil. 2023. "Analisis Pembelajaran Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, (Online), 1(1):268–73.
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shafiyyurrahman. 2011. *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. 4th ed. edited by A. A. S. H. Bashri. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Batubara, Nova Rika, Elida Florentina, and Sinaga Simanjorang. 2022. "Peningkatan Minat Belajar Mengaji Dan Pengetahuan Tentang Islam Melalui Aplikasi Marbel Mengaji Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Online), 6(2):330–40.
- Bungin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. edited by J. Suwito. Jakarta: KENCANA.
- Cendekia, Tim Pena. 2012. *Panduan Mengajar TPQ/TPA*. Solo: Gazzamedia.
- Dariyanto. 2022. "Prinsip Pembelajaran Dalam Al- Qur ' an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*, (Online), 4(1):82–109. doi: 10.55759/ zam.v4i1.36.
- Dewi Septia, Juni Arta, Siti Khodizah, Suci Nurmaini. 2020. "Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, (Online), 1(2):116–28.
- Eveline Siregar, Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. 4th ed. edited by A. Jamaludin. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fahira, Viviana. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran." *Tadzakka: Jurnal Pembelajaran Agama Islam*, (Online), 1(4):15–22. doi: 10.24036/annuha.v1i4.105.
- Hidayah, Anis Rofi, Fitriyatul Hanifiyah, and Fatimatuz Zahro'. 2022. "Implementasi Program Bta (Baca Tulis Al Qur ' an) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Santri." *Fajar Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), 2(1):44–60.

- Huberman, Matthew B. Miles & A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Husna Mardiah Tillah, Nurhasanah, Ika Rachmayani, Baik Nilawati Astini. 2021. "Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Kota Mataram Tahun 2021." *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education* 2(3):314–19.
- Irfan Nurudin. 2010. (<http://irfannurudin.blogspot.com/2010/06/tsabita-cara-cepat-baca-al-quran.html?m=0> diakses 20 Maret 2023).
- Junaidin Nobisa, and Usman. 2021. "Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, (Online), 4(1):44–70. doi: 10.36835/al-fikrah.v4i1.110.
- Karwono, Achmad Irfan Muzni. 2022. *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*. 2nd ed. edited by Y. N. I. Sari. Depok: Rajawali Pers.
- Karwono, Heni Mularsih. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. 1st ed. Depok: Rajawali Pers.
- Khalid, Idham. 2021. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi." *Jurnal Literasiologi* 6(2):1–13. doi: 10.47783/literasiologi.v6i2.253.
- Kusuma, Yuanda. 2018. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran Btq Di Tpq/Tpa Di Indonesia." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Online), 5(1):46–58. doi: 10.18860/jpai.v5i1.6520.
- Mansyur, Masykur H. 2021. "Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, (Online), 2(1):1–7.
- Masfufah, Luluk. 2021. "Penerapan Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Nurul Hikmah." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):1–26.
- Millah, Dewi Ismatul. 2020. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di MTsN 1 Jombang." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Online), 1(2):113. doi: 10.19105/rjpai.v1i2.4114.
- Miyanto, D. 2021. "Analisis Terhadap Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, (Online), 5(1):87–88.
- Moleong, Lexy J. n.d. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 35th ed. edited by I. Taufik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

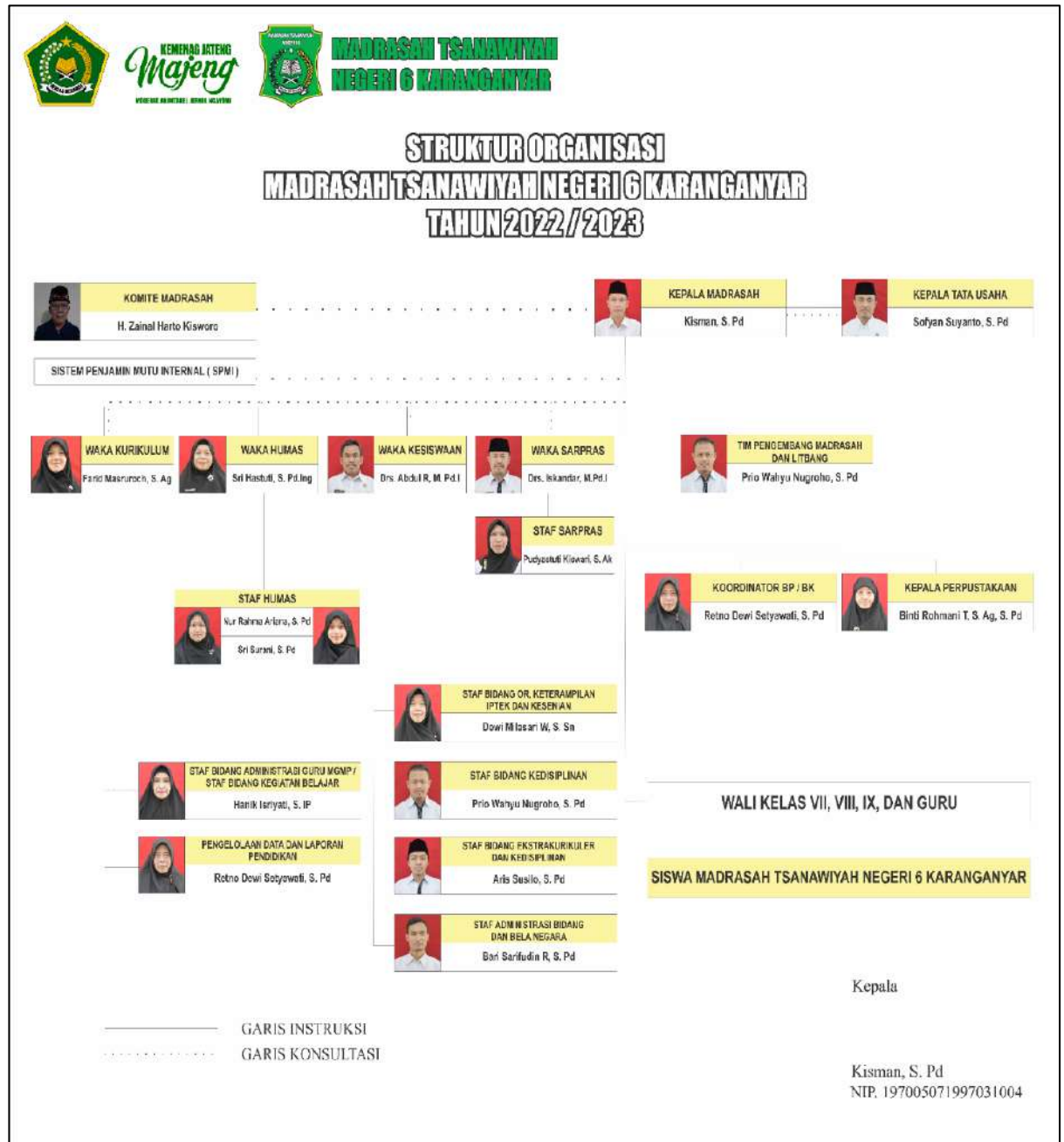
- Muhammedi. 2018. "Metode Al Baghdadiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, (Online), I(1):96–122.
- Ni'mah, Roudhotun, Finy Muslihatuzzahro', and Mujiyatun. 2021. "Meningkatkan Mutu Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021." *Jurnal An-Nur*, (Online), 7(2):28–38.
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu.
- Nurazizah, A., and D. Kustanti. 2021. "Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Melalui Kegiatan Pembelajaran." *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, (Online), 1(47):59-65.
- Paewai, Rusman. 2022. "Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy." *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, (Online), 01(02):147–60.
- Rohmawati, Eni. 2020. "Implementasi Manajemen Metode Qiro'ati Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an." *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, (Online), 9(2):267–80. doi: 10.35878/islamicreview.v9i2.233.
- Sugiyono, Prof. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 24th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. edited by R. K. Ratri. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Thobroni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. 2nd ed. edited by M. Sandra. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ubabuddin. 2019. "Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Edukatif*, (Online), V(1):18–27.
- Zaenuri. 2022. "Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Sebagai Metode Alternatif Dalam Pembelajaran Btq (Baca Tulis Al-Quran)." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (Online), 2(4).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Guru dan Karyawan MTsN 6 Karanganyar

No	Nama Lengkap	Latar Belakang Pendidikan	Jabatan
1.	KISMAN, S.Pd.	S1	Kepala Madrasah
2.	RETNO DEWI SETYAWATI, S.Pd.	S1 IPA	Guru IPA dan BTA
3.	FARID MASRUROCH, S. Ag.	S1 PAI	Guru Akidah dan SKI
4.	SRI SURANI, S. Pd.	S1 Bahasa Indonesia	Guru PKN
5.	MUALIMAH NIDAUL KHAIRAH, S.Pd.I.	S1 PAI	Guru Fiqih
6.	BARI SARIFUDIN ROCHMAN, S. Pd.	S1 Matematika	Guru Matematika
7.	ARIS SUSILO, S.Pd.	S1 Matematika	Guru Matematika dan Olahraga
8.	PUDYASTUTI KISWARI, S.Ak.	S1 Akutansi	Guru TIK
9.	SRI HASTUTI, S. Pd.Ing.	S1 Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
10.	Drs. ABDUL ROCHMAN, M.Pd.I.	S2 PAI	Guru PKN
11.	DRS. ISKANDAR, M. Pd.I.	S2 Bahasa Arab	Guru Bahasa Arab
12.	MAYA ZUNITA, S.H.	S1 Hukum	Guru Bahasa Indonesia
13.	BINTI ROHMANI TAUFIQOH, S. Ag., S.Pd.	S1 PAI	Guru Bahasa Indonesia
14.	DEWI MILASARI WURYANDARI, S.Sn.	S1 Seni	Guru Seni Budaya dan BTA
15.	HANIK ISRIYATI, S.IP.	S1 IPS	Guru IPS dan BTA
16.	PRIO WAHYU NUGROHO S.Pd.	S1 IPA	Guru IPA dan Olahraga
17.	NUR RACHMA ARIANA, S. Pd.	S1 Bahasa Jawa	Guru Bahasa Jawa
18.	ABDUL HAFIDZ FAWWAZ R, S. Pd.I.	S1 PAI	Guru Al-Qur'an Hadits
19.	SOFYAN SUYANTO, S.Pd.	S1	Kepala TU
20.	ADI KUNCORO	SMK	Karyawan
21.	SUTARJO	SMK	Karyawan

Lampiran 2: Struktur Organisasi MTsN 6 Karanganyar



Lampiran 3: Struktur Kurikulum MTsN 6 Karanganyar

**STRUKTUR KURIKULUM
MTS NEGERI 6 KARANGANYAR
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3	Prakarya	2	2	2
Muatan Lokal				
1	Bahasa Jawa	1	1	1
2	BTA	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

- ✓ Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum
- ✓ Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit
- ✓ *) Penambahan 1 jam pelajaran untuk pemantapan penguasaan materi pelajaran.

Lampiran 4: Data Kemampuan BTA Siswa

DATA BTA SISWA-SISWI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KARANGANYAR

Kelas : VIII. A

Belum Mengenal Huruf Hijaiyah	Iqra' Jilid 1-3	Iqra' Jilid 4-6	Bisa Membaca Al-Qur'an (Tidak Sesuai Ilmu Tajwid)	Bisa Membaca Al-Qur'an (Sesuai Ilmu Tajwid)
	12 anak	10 anak	10 anak	

Kelas : VIII. B

Belum Mengenal Huruf Hijaiyah	Iqra' Jilid 1-3	Iqra' Jilid 4-6	Bisa Membaca Al-Qur'an (Tidak Sesuai Ilmu Tajwid)	Bisa Membaca Al-Qur'an (Sesuai Ilmu Tajwid)
	17 anak	9 anak	5 anak	

Kelas : VIII. C

Belum Mengenal Huruf Hijaiyah	Iqra' Jilid 1-3	Iqra' Jilid 4-6	Bisa Membaca Al-Qur'an (Tidak Sesuai Ilmu Tajwid)	Bisa Membaca Al-Qur'an (Sesuai Ilmu Tajwid)
	11 anak	10 anak	11 anak	

Kelas : VIII. D

Belum Mengenal Huruf Hijaiyah	Iqra' Jilid 1-3	Iqra' Jilid 4-6	Bisa Membaca Al-Qur'an (Tidak Sesuai Ilmu Tajwid)	Bisa Membaca Al-Qur'an (Sesuai Ilmu Tajwid)
	9 anak	6 anak	15 anak	

Lampiran 5: Daftar Nilai BTA Siswa

DAFTAR NILAI PENILAIAN TENGAH SEMESTER (PTS)

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023

Mapel : BTA

Kelas : VIII. C

No Urut	NIS	NAMA SISWA	NILAI	Ket
1	0244	ABID WAFI HIBATULLAH	70	
2	0245	ADINDA ISTIA NURAINI	-	
3	0246	AHMAD ARBA'I	70	
4	0247	ARJUANSYAH ABDUR ROZAQ	60	
5	0248	ASTIN DINDA PRATIWI	70	
6	0249	AULIA SARI	75	
7	0250	DWI RAYA MARSYAH PUTRA	60	
8	0251	ENGGAR WAKSITO AJI	60	
9	0252	ENZO ZIDANE	50	
10	0253	ERWIN PUTRI CAHYANI	55	
11	0254	FANTURA PRADISTA DWI CAHYO	50	
12	0255	FERDIO BUDI PRATAMA	65	
13	0256	FIRNANDA DIMAS PRATAMA	75	
14	0257	HAFFA NAJWAN NA'IM	70	
15	0258	HARITS AR RIFA	65	
16	0259	I SEVAN HANIF VITTORIO	55	
17	0260	ILHAM FIRMANSYAH	70	
18	0261	LANANG DEDI PRATAMA	60	
19	0262	MUHAMMAD GHAZYNADIF ANAQI	60	
20	0263	NURUL FATIMAH	70	
21	0264	RATNA NURI MAULIDA	70	
22	0265	RIANA OKTA SUCIANI	50	
23	0266	RIDHO PUTRA PRATAMA	30	
24	0267	RIVALDO SAKTIA CAESAR	45	
25	0268	SABILA AURA LIA	70	
26	0269	SAFIRA SALMA TAQWA	60	
27	0270	SURYANINGRUM	70	
28	0271	TRISNAMAWATI AULIA	75	
29	0272	TSABITA MAULIDA TASNIM	60	
30	0273	VERAWATI MUKTI NINGRUM	65	
31	0274	VIRGINIA REVA RIANA	70	
32	0275	ZHAHRUL DAVELL NUGROHO	75	

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Retno Dewi Setlowati, S. Pd.

Lampiran 7: Pedoman Pengumpulan Data

A. Judul Penelitian

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BTA DI MTsN 6
KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2022/2023

B. Informan Penelitian

Kepala Madrasah, wali kelas VIII C, Guru BTA kelas VII dan IX di MTsN
6 Karanganyar.

C. Pedoman Observasi

Pelaksanaan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar Tahun Ajaran
2022/2023 yang meliputi kegiatan perencanaan, pembukaan, penyampaian
materi, dan evaluasi pembelajaran.

D. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTsN 6 Karanganyar
2. Profil MTsN 6 Karanganyar
3. Visi misi dan tujuan MTsN 6 Karanganyar
4. Struktur lembaga MTsN 6 Karanganyar
5. Data Pendidik dan tenaga kependidikan MTsN 6 Karanganyar
6. Data peserta didik MTsN 6 Karanganyar
7. Data kemampuan BTA siswa MTsN 6 Karanganyar
8. Presensi siswa kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar
9. Nilai BTA siswa MTsN 6 Karanganyar
10. Foto kegiatan pembelajaran BTA MTsN 6 Karanganyar

E. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran BTA di MTsN 6
Karanganyar?
2. Apakah tujuan diadakannya pembelajaran BTA di MTsN 6
Karanganyar?
3. Dengan adanya program BTA, bagaimana target lulusan yang
diharapkan MTsN 6 Karanganyar?

4. Bagaimana strategi dan langkah yang digunakan untuk mencapai hal tersebut?
5. Kebijakan apa yang telah bapak terapkan dalam rangka mensukseskan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar?

F. Pedoman Wawancara Guru BTA

1. Apa tujuan utama diadakannya program BTA di MTsN 6 Karanganyar?
2. Apakah Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
4. Apakah diadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran BTA?
5. Kapan evaluasi pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar dilaksanakan?
6. Bagaimana bentuk evaluasi BTA yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar?
7. Apa saja hambatan yang biasa ditemui ketika melaksanakan pembelajaran BTA?
8. Apa saja langkah yang dilakukan dalam menghadapi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an?

G. Pedoman Wawancara Wali Kelas VIII C

1. Apa saja kesulitan yang biasa dihadapi kelas VIII C ini dalam pembelajaran BTA?
2. Bagaimana peran wali kelas dalam menghadapi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an di kelas tersebut?

H. Pedoman Wawancara Siswa

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan KBM BTA?
2. Apakah diadakan tes dalam kegiatan pelaksanaan BTA?
3. Kapan tes BTA itu dilaksanakan?
4. Apakah guru BTA memberikan bimbingan tambahan atau metode khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar BTA?
5. Apa kesulitan yang dihadapi dalam mengikuti kegiatan BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Lampiran 8: Field Note Observasi**FIELD NOTE OBSERVASI****Kode : 01****Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran BTA di
MTsN 6 Karanganyar****Lokasi Observasi : Ruang Kelas VIII C****Waktu : Tanggal 28 Maret Jam 10.40-11.20 WIB**

Pada hari Selasa, 28 Maret 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran BTA di kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar. Guru yang mengajar BTA di kelas VIII adalah Ibu Retno Dewi. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas setelah mendapatkan ijin dari Ibu Retno Dewi. Ruang kelas VIII C tidak begitu luas dan terasa sangat penuh dengan jumlah siswa yang ada.

Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a, selesai berdo'a Ibu guru melakukan absensi sekaligus mempersiapkan siswa secara fisik dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa. Sekitar 10 menit berlalu, kemudian guru melanjutkan dengan menyampaikan teknik pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini yaitu dengan memberikan arahan pada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an untuk menyimak bacaan teman-teman lainnya

yang masih Iqra'. Model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Retno Dewi ini merupakan model pembelajaran tutor sebaya.

Karena tidak terdapat pengelompokan secara khusus yang dilakukan oleh Ibu Retno, setelah mendapat intruksi yang diberikan siswa kemudian menempatkan diri untuk disimak pada teman yang disenangi saja. Pada pertemuan ini siswa yang paling banyak mendapat antrian untuk minta disimak membaca Iqra' nya ada tiga orang, Aulia, Trisnamawati dan Dimas. Teknik semakan yang dilakukan adalah menyimak satu per satu temannya, sementara siswa lain yang belum disimak bacaannya tetap duduk di tempat duduknya secara tertib masing-masing sembari membaca Iqra'.

Jumlah halaman Iqra' yang dibaca oleh masing-masing siswa pun beragam, siswa yang memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi untuk bisa membaca Al-Qur'an membaca lebih banyak halaman dibandingkan siswa yang hanya mengikuti KBM BTA ini sebagai formalitas saja serta tidak ada keinginan kuat dalam dirinya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Ibu Retno tidak membatasi jumlah halaman yang harus dibaca oleh siswa.

Karena terdapat satu siswa yang tidak mendapatkan bagian untuk menyimak temannya, maka Ibu Retno meminta siswa tersebut untuk maju kedepan dan menyetorkan bacaannya. Kebetulan yang tidak mendapatkan bagian menyimak adalah Zhahrul, jadi Zhahrul maju kepada Ibu Retno untuk membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam kegiatan

inti ini siswa sekedar menggunakan buku Iqra' yang dibaca sendiri tanpa pendampingan secara langsung oleh Ibu Retno.

Karena waktu pelajaran masih, maka Ibu Retno meminta salah satu siswa untuk maju dan membacakan Al-Qur'an untuk kemudian diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII C. Aulia ditunjuk oleh Ibu Retno untuk memimpin kegiatan semakan yang dilakukan dan surat yang dibacakan adalah Surat Abasa, di akhir pembacaan surat tersebut Ibu Retno memberikan sedikit koreksi terhadap bacaan Aulia untuk memperhatikan kembali panjang pendek ayat yang dilafalkan kemudian dilanjutkan doa dan salam.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 02

Judul : **Observasi Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**

Lokasi Observasi : **Ruang Kelas VIII C**

Waktu : **Tanggal 4 April Jam 10.40-11.10 WIB**

Pada hari Selasa, 4 April 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran BTA di kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar. Guru yang mengajar BTA di kelas VIII adalah Ibu Retno Dewi. Peneliti melakukan pengamatan di dalam kelas seperti pertemuan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a, selesai berdo'a Ibu guru melakukan absensi sekaligus mempersiapkan siswa secara fisik dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa.

Sebagaimana pertemuan sebelumnya yaitu memberikan arahan kepada siswa untuk menyimak bacaan temannya yang masih Iqra'. Pertemuan kali terdapat dua siswa yakni Ahmad dan Virginia yang tidak mendapat bagian untuk menyimak temannya, seperti pada pertemuan sebelumnya dua siswa tersebut harus menyetorkan bacaannya pada Ibu Retno. Siswa yang paling banyak mendapat antrian untuk disimak hari ini ada dua orang yaitu Aulia dan Ilham, siswa yang

menunggu giliran untuk disimak tetap duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tertib dengan membaca halaman Iqra' yang akan dibacanya nanti. Pada pertemuan ini tidak ada semakan yang dilakukan sebagaimana pertemuan sebelumnya dikarenakan waktu pelajaran selesai tepat ketika bel berbunyi.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : 03

Judul : **Observasi Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**

Lokasi Observasi : **Ruang Kelas VIII C**

Waktu : **Tanggal 11 April 2023 Jam 10.40-11.20 WIB**

Pada hari Selasa, 11 April 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran BTA di kelas VIII C MTsN 6 Karanganyar. Guru yang mengajar BTA di kelas VIII adalah Ibu Retno Dewi. Peneliti melakukan pengamatan dari dalam kelas sebagaimana pertemuan sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran tersebut, pertama-tama guru membuka dengan salam, kemudian guru mengajak siswa untuk berdo'a, selesai berdo'a Ibu guru melakukan absensi sekaligus mempersiapkan siswa secara fisik dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa. Pada pertemuan ini seluruh siswa yang mampu membaca Al-Qur'an mendapatkan antrian untuk menyimak, jadi Ibu Retno hanya mengawasi jalannya pembelajaran dari meja guru saja.

Pada pertemuan ini kegiatan belajar mengajar selesai sebelum bel berbunyi maka dilakukan semakan membaca Al-Qur'an, siswa yang ditunjuk adalah Firnanda Dimas. Ibu Retno meminta Firnanda untuk membaca Surat An-Nazi'at

kemudian diikuti oleh seluruh siswa hingga bel berbunyi kemudian diakhiri dengan doa dan salam.

Lampiran 9: Field Note Wawancara**FIELD NOTE WAWANCARA****Kode : 04****Judul : Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6
Karanganyar****Informan : Bapak Kisman, S. Pd.****Tempat : Ruang Kepala Madrasah****Waktu : Tanggal 12 April 2023 09.40-10.20**

Hari Rabu, 12 April 2023 pukul 08.30-09.30 WIB penulis sampai di ruang kepala Madrasah MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan bapak Kisman, S. Pd. Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Penulis : Assalamu'alaikum pak

Bapak Kisman : Wa'alaikumsalam mbak

Penulis : Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak, perkenalkan saya Fazriana Nurul Ardila Mahasiswi semester 8 dari UIN Raden Mas Said

Surakarta. Maksud kedatangan saya disini adalah untuk bertanya dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar ini pak.

Bapak Kisman : Iya mbak, silahkan.

Penulis : Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar ini pak?

Bapak Kisman : Madrasan tsanawiyah itu kan istilahnya seperti smp plus ya mbak, nah plus nya itu terletak pada pembelajaran pendidikan agama islam. Karena predikat plusnya disitu maka untuk pengetahuan dan keterampilan keagamaan ini kita fokuskan. Meskipun sudah mendapatkan porsi pembelajaran di Al- Qur'an Hadits tapi menurut kami ini masih belum cukup sehingga Baca Tulis Al- Qur'an kami masukkan pada Muatan Lokal untuk memperkuat nilai plus keagamaan yang ada di MTs.

Penulis : Apakah tujuan diadakannya pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Bapak Kisman : Tujuannya sederhana mbak agar siswa itu mampu membaca yang benar sesuai tajwid, kalau untuk tulisnya tidak terlalu. Yang kami fokuskan ini memang untuk

membacanya. Paling tidak lulus dari MTs ini bisa membaca Al- Qur'an dengan baik.

Penulis : Dengan adanya program BTA, bagaimana target lulusan yang diharapkan MTsN 6 Karanganyar?

Bapak Kisman : Targetnya ya anak itu setelah lulus bisa membaca al Qur'an dengan tajwid yang benar dan tidak asal dalam membaca

Penulis : Bagaimana strategi dan langkah yang digunakan untuk mencapai hal tersebut?

Bapak Kisman : Memasukkan BTA ini kedalam muatan lokal, membuat pemetaan awal untuk siswa terhadap kemampuan membaca Al- Qur'an nya kemudian kita menambahkan 10 menit diawal untuk membaca Al- Qur'an sebelum masuk yaitu pukul 07.00-07.10 seperti pembiasaan pagi itu mbak langkah-langkah yang sudah dilakukan.

Penulis : Kebijakan apa yang telah bapak terapkan dalam rangka mensukseskan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Bapak Kisman : Membuat SK untuk guru-guru yang mengajar BTA, selalu menekankan pada bapak ibu guru untuk mendukung secara penuh program BTA yang

dilaksanakan, dan memberikan evaluasi di setiap rapat bulanan.

Penulis : Baik pak, mungkin itu saja pak yang ingin saya tanyakan. Terimakasih banyak atas waktu dan informasi yang telah bapak berikan. Assalamu'alaikum.

Bapak Kisman : Iya mbak sama-sama. Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 05
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Ibu Retno Dewi Setyawati, S. Pd.**
- Tempat** : **Rumah Ibu Retno**
- Waktu** : **Tanggal 28 Maret 2023 Jam 15.30 – 16.30 WIB**

Hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 15.30-16.30 WIB penulis sampai di Rumah Ibu Retno dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Ibu Retno Dewi Setyawati, S. Pd. Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Assalamu'alaikum bu
- Ibu Retno : Wa'alaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh mbak
- Penulis : Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, saya Fazriana Nurul Ardila mahasiswi semester 8 dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Maksud kedatangan saya adalah untuk mengumpulkan informasi

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar bu.

Ibu Retno : Iya mbak, silahkan.

Penulis : Apa tujuan diadakannya program BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Ibu Retno : Karena banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, jadi adanya BTA disini itu tujuannya yang penting siswa bisa membaca Al-Qur'an secara baik.

Penulis : Selaku guru BTA disini apakah ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar bu?

Ibu Retno : Saya tidak membuat RPP untuk mengajarkan BTA karena basic saya bukan disitu jadi saya kurang begitu paham mengenai pembuatan RPP untuk BTA.

Penulis : Lalu dalam kaitannya dengan perencanaan BTA apa yang biasanya Ibu siapkan selain RPP?

Ibu Retno : Biasanya saya hanya menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan siswa dalam belajar dikelas mbak.

Penulis : Dalam mengajarkan BTA langkah-langkah pembelajaran seperti apa yang Ibu lakukan?

Ibu Retno : Sebenarnya juga pelaksanaan KBM BTA itu sama saja seperti pembelajaran pada umumnya mbak, ya ada ada pendahuluannya baru ke inti sama penutup.

Penulis : Bagaimana kegiatan pendahuluan yang Ibu lakukan?

Ibu Retno : Pendahuluan saat pembelajaran yang saya lakukan tidak jauh dari salam, doa sebelum belajar, absen siswa sama memberikan sedikit motivasi kepada siswa mbak.

Penulis : Bagaimana kegiatan inti yang Ibu lakukan?

Ibu Retno : Kalau kegiatan inti ya seperti yang sampean lihat itu mbak, saya Cuma minta sama siswa yang udah bisa baca Al-Qur'an untuk menyimak temennya yang masih Iqra'. Kalau waktu KBM nya masih dan anak-anak udah selesai biasanya tak minta dua anak atau yang mau maju kedepan tanpa saya tunjuk untuk baca Al-Qur'an terus temen-temen yang lain mengikuti. Untuk yang sudah bisa baca Al-Qur'an biasanya menjelang ulangan saya simak bacaannya satu-satu mbak, hanya membenarkan panjang pendeknya kalau tajwidnya secara detail jujur saja saya juga belum terlalu bisa. Selebihnya untuk itu saya hanya memantau ketertiban anak-anak dalam belajar saja.

- Penulis : Apakah terdapat pengelompokan secara khusus yang Ibu lakukan dalam kegiatan belajar mengajar?
- Ibu Retno : Tidak berkelompok mbak, ya hanya bertukar meja sama temannya. Jadi satu anak bisa nyimak satu atau dua temannya, saya tidak mengelompokkan secara khusus jadi ya senyaman anaknya saja mbak mau baca Iqra' disimak siapa. Kalaupun mau ke saya ya tidak apa-apa,
- Penulis : Bagaimana cara Ibu untuk mengetahui mana saja siswa yang dianggap mampu membaca Al-Qur'an dan masih Iqra'?
- Ibu Retno : Kan dari awal penerimaan peserta didik baru itu sudah dikategorikan dan ada datanya mbak, jumlah siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sekian dan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sekaligus nama-nama siswanya. Jadi ini lanjutan dari kelas VII, dan disini kan tidak ada sistem *rolling* jadi dari kelas VII sampai kelas IX ya temennya itu-itu terus enggak ganti, anak-anak kan jauh lebih paham mana temannya yang sudah bisa baca Al-Qur'an dan yang belum karena mereka setiap hari belajar dikelas yang sama.
- Penulis : Bagaimana kegiatan penutup yang Ibu lakukan?

- Ibu Retno : Penutup pelajaran cuma doa sama salam mbak yang saya lakukan, soalnya waktunya mepet. Kalaupun masih itu saya pakai untuk anak-anak semakan membaca Al-Qur'an.
- Penulis : Apakah diadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran BTA?
- Ibu Retno : Ada mbak evaluasi yang dilaksanakan
- Penulis : Kapan evaluasi pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar dilaksanakan?
- Ibu Retno : Evaluasinya dilakukan akhir bulan biasanya mbak, jadi setiap 4 kali pertemuan kemudian ada evaluasi yang saya lakukan. Kalau BTA ini juga diikutkan pada ulangan tengah semester tapi untuk penilaian akhir semesternya tidak ada. Untuk yang penilaian akhir semester dilakukan masing-masing guru BTA.
- Penulis : Bagaimana bentuk evaluasi BTA yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar?
- Ibu Retno : Bentuk evaluasinya ini ada dua mbak, imla' dan lisan. Kalau untuk yang imla' ini dilakukan serentak dan materi imla' ini saya ambil dari juz 30 dengan pertimbangan siswa sudah familiar dengan ayat-ayat

yang terdapat pada juz 30. Kalau lisan itu maju satu-satu untuk saya simak bacaannya sekaligus mengetahui sejauh mana perkembangan anak ini dalam belajar BTA. Dalam penilaian tengah semester biasanya evaluasinya dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay, materinya seputar sambung ayat dan tajwid mbak.

Penulis : Apa saja kesulitan yang biasa ditemui siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar BTA

Ibu Retno : “Siswa yang belum bisa itu rata-rata yang jarang masuk kelas mbak, tanpa keterangan terus juga banyak yang menyepelkan kegiatan belajar mengajar dan mereka itu enggak ada semangat untuk bisa membaca Al-Qur’an jadi masih nuruti senengnya sendiri.”

Penulis : Apa saja langkah yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur’an

Ibu Retno : Saya memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran BTA yang sudah dijadwalkan untuk menemui saya dikantor, tapi sejauh ini jarang ada yang menemui saya. Balik lagi mbak karena rendahnya kesadaran yang dimiliki itu tadi.

Penulis : Baik bu, terimakasih atas waktu dan informasi yang ibu berikan

Ibu Retno : Iya mbak sama-sama, semoga dilancarkan dalam penelitian dan pengerjaan skripsinya ya.

Penulis : Aamiin, terimakasih banyak njih bu.
Assalamu'alaikum

Ibu Retno : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 06
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Ibu Dewi Milasari, S. Sn.**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 10 April 2023 Jam 08.30 – 09.30 WIB**

Hari Senin, 10 April 2023 pukul 08.30-09.30 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Ibu Dewi Milasari, S. Sn. Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Assalamu'alaikum bu
- Ibu Dewi : Wa'alaikumsalam Warrahmatullahi Wabarakatuh mbak
- Penulis : Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, saya Fazriana Nurul Ardila mahasiswi semester 8 dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Maksud kedatangan saya adalah untuk mengumpulkan informasi

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar bu.

Ibu Dewi : Iya mbak, silahkan.

Penulis : Apa tujuan diadakannya program BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Ibu Dewi : Karena fokusnya BTA disini itukan simpel mbak biar anak yang belum bisa Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an. Jadi tujuan adanya BTA hanya itu sebenarnya mbak.

Penulis : Selaku guru BTA disini apakah ibu selalu mempersiapkan RPP sebelum mengajar bu?

Ibu Dewi : Tidak mbak, saya tidak membuat RPP untuk mengajarkan BTA karena *basic* saya bukan disitu jadi saya kurang begitu paham mengenai pembuatan RPP untuk BTA

Penulis : Lalu bentuk perencanaan seperti apa yang Ibu lakukan sebelum mengajar BTA?

Ibu Dewi : hanya menyiapkan seputar materi yang akan diajarkan dan buku ajar yang akan saya gunakan mbak.

- Penulis : Lalu untuk mengajarkan Baca Tulis Al-Qur'an itu sendiri ada acuan yang Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak bu?
- Ibu Dewi : Ya kalau untuk acuan atau pedoman yang saya gunakan untuk mengajar itu seputar buku-buku tajwid, buku Iqra' dan Al-Qur'an.
- Penulis : Apakah diadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran BTA?
- Ibu Dewi : Ada mbak penilaian atau evaluasi yang dilaksanakan
- Penulis : Kapan evaluasi pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar dilaksanakan?
- Ibu Dewi : Biasanya satu bulan sekali atau sekitar 4 kali pertemuan kemudian saya adakan evaluasi.
- Penulis : Bagaimana bentuk evaluasi BTA yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar?
- Ibu Dewi : Evaluasinya bisa tertulis bisa juga lisan mbak, kalau tertulis itu seperti Imla' yang diambilkan dari ayat-ayat yang ada di Juz 30. Untuk evaluasi lisan itu maju satu-satu dengan saya simak bacaannya.

Penulis : Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an?

Ibu Dewi : Ada datanya sendiri mbak, data kemampuan siswa dalam hal ini. Itu kita dapat dari penerimaan peserta didik baru, saat pendaftaran peserta didik baru itu kan siswa melakukan tes nah salah satunya itu tes kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang kemudian dikategorikan kedalam bentuk data mana saja siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an secara baik, secara asal-asalan, atau masih Iqra' sehingga dari situ kita tahu sejauh mana kemampuan siswa disetiap kelasnya.

Penulis : Apa saja langkah yang dilakukan dalam menghadapi siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an

Ibu Dewi : Untuk langkahnya biasanya ada beberapa anak yang memang sama sekali belum mengerti atau yang tingkat kemampuannya itu rendah, jadi ada waktu dimana saya menyimak anak-anak tersebut satu per-satu mbak.

Penulis : Baik bu, terimakasih atas waktu dan informasi yang ibu berikan

Ibu Dewi : Iya mbak sama-sama, semoga dilancarkan dalam penelitian dan pengerjaan skripsinya ya.

Penulis : Aamiin, terimakasih banyak njih bu.
Assalamu'alaikum

Ibu Dewi : Wa'alaikumsalam warohmatullahi wabarakatuh

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 07
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Ibu Hanik Isriyati, S. IP.**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 12 April Jam 10.30-11.20 WIB**

Hari Rabu, 12 April 2023 pukul 08.30-09.30 WIB penulis sampai di Masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Ibu Hanik Isriyati, S. IP. Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Assalamu'alaikum bu
- Ibu Hanik : Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak
- Penulis : Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, saya Fazriana Nurul Ardila mahasiswi semester 8 dari UIN Raden Mas Said Surakarta bu. Maksud kedatangan saya disini adalah untuk mengumpulkan

informasi terkait pelaksanaan pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar bu.

Ibu Hanik : Iya mbak tidak apa-apa, silahkan saja.

Penulis : Apa tujuan diadakannya program BTA di MTsN 6 Karanganyar?

Ibu Hanik : Tujuan adanya program BTA disini itu untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an siswa karena banyaknya siswa yang masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kategori Iqra'. Sederhananya itu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Penulis : Apakah Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?

Ibu Hanik : Tidak mbak karena untuk mengajar BTA disini kan tujuannya yang penting anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai tajwid jadi saya tidak membuat RPP.

Penulis : Selain RPP perencanaan seperti apa yang biasa Ibu siapkan sebelum mengajar?

Ibu Hanik : Tidak ada perencanaan secara khusus yang saya siapkan, saya hanya menyiapkan buku ajar seperti Iqra'

yang nantinya akan digunakan oleh siswa. Selain itu menyiapkan media sesuai dengan metode yang saya pakai mbak.

Penulis : Apakah acuan yang Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

Ibu Hanik : Yang jelas kalau BTA itu kan tentang Baca Tulis Al-Qur'an mbak, jadi acuan yang saya gunakan ya tidak jauh dari Al-Qur'an, tajwid dan lain sebagainya yang sama dengan niku.

Penulis : Apakah diadakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran BTA?

Ibu Hanik : Iya mbak, ada.

Penulis : Kapan evaluasi pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar dilaksanakan?

Ibu Hanik : Evaluasi saya lakukan di akhir bulan, sekitar 4 kali pertemuan baru saya evaluasi.

Penulis : Bagaimana bentuk evaluasi BTA yang dilaksanakan di MTsN 6 Karanganyar?

- Ibu Hanik : Evaluasi yang saya lakukan dalam bentuk membaca dan menulis, biasanya saya suruh maju satu satu membaca dan menuliskan apa yang sudah dibaca oleh masing-masing anak itu mbak.
- Penulis : Bagaimana cara Ibu mengetahui siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an?
- Ibu Hanik : “Taunya itu dari data penerimaan peserta didik awal mbak, mana saja siswa yang sudah dan belum bisa membaca Al-Qur'an sama biasanya kalau kenaikan kelas itu data laporan dari guru BTA masing-masing kelas.”
- Penulis : Apa saja hambatan yang biasa ditemui ketika melaksanakan pembelajaran BTA?
- Ibu Hanik : Hambatannya kalau untuk yang sudah Al-Qur'an itu karena dari awal Iqra' nya tidak begitu ketat contohnya harusnya bacaannya belum benar tapi dilanjutkan terus jilidnya itu kan jadi membaca Al-Qur'an nya berantakan mbak jadi tajwid dan panjang pendeknya tidak diperhatikan, waktu juga menjadi kendala mbak. Pengennya juga ideal, sudah saya kasih waktu tambahan tapi tidak ada kesadaran dari siswanya itu sendiri.

Ibu Hanik : Untuk langkahnya saya nambah waktu diluar jam BTA mbak, jadi jam mata pelajaran IPS misalnya itu saya pakai untuk melanjutkan BTA. Seperti itu mbak.

Penulis : Baik bu, terimakasih atas waktu dan informasi yang ibu berikan

Ibu Hanik : Iya mbak sama-sama, semoga dilancarkan dalam penelitian dan pengerjaan skripsinya ya.

Penulis : Aamiin, terimakasih banyak njih bu.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 08
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Ibu Dewi Milasari, S. Sn.**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 10 April 2023 Jam 09.30 – 10.00 WIB**

Hari Senin, 10 April 2023 pukul 08.30-09.30 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Ibu Dewi Milasari, S. Sn. Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Assalamu'alaikum bu
- Ibu Dewi : Wa'alaikumsalam mbak
- Penulis : Sebelumnya mohon maaf njih bu sudah mengganggu waktu ibu lagi untuk wawancara terkait penelitian saya
- Ibu Dewi : Iya mbak tidak apa-apa

- Penulis : Apa saja kesulitan yang biasa dihadapi kelas VIII C dalam pembelajaran BTA?
- Ibu Dewi : Kalau kelas C itu memang anak-anaknya super mbak, kesulitannya ya tidak jauh dari diri siswa itu sendiri. Saya sebagai wali kelas juga sudah berusaha memberikan dorongan dan semangat untuk mereka rajin belajar terutama di pembelajaran BTA ini karena kemampuan mereka yang terbatas dan semangatnya juga terbatas itu mereka yang harusnya bisa membaca Al-Qur'an jadi tidak bisa-bisa.
- Penulis : Bagaimana peran wali kelas dalam menghadapi peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dikelas tersebut?
- Ibu Dewi : Sejauh ini saya selaku wali kelas belum terlalu ikut berperan kalau untuk BTA karena sudah ada guru BTA itu sendiri jadi ya saya menyerahkan pada gurunya mbak. Jika hanya guru saja tidak bisa mbak, disini tetap harus ada peran orangtua juga. Setiap ambil raport juga sudah diberikan pembinaan terkait putra-putrinya dalam membaca Al-Qur'an.
- Penulis : Baik bu, terimakasih atas waktu dan informasi yang ibu berikan. Assalamu'alaikum.
- Ibu Dewi : Iya mbak sama-sama, Wa'alaikumsalam.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 09
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Riana Okta**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 11 April 2023 Jam 08.30 – 09.00 WIB**

Hari Selasa, 11 April 2023 pukul 08.30-09.00 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Riana Okta Bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu guru dalam mengajarkan BTA?
- Riana Okta : Langkah-langkahnya sama aja seperti mata pelajaran lainnya mbak
- Penulis : Kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar BTA itu seperti apa?

Riana Okta : Sebelum dimulai pelajaran Ibu guru masuk kelas itu salam dulu, terus absensi siswa dan kasih motivasi mbak

Penulis : Untuk kegiatan inti biasanya apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru?

Riana Okta : Membaca Iqra' sama temen mbak, kan saya masih Iqra' jadi membacanya disimak temen saya yang udah bisa baca Al-Qur'an. Biasanya Ibu guru mengarahkan buat baca sama temennya, udah gitu aja mbak.

Penulis : Bagaimana untuk kegiatan penutupnya?

Riana Okta : Ditutup dengan doa dan salam

Penulis : Apakah diadakan tes dalam kegiatan pembelajaran BTA?

Riana Okta : Ada mbak

Penulis : Kapan biasanya tes BTA itu dilaksanakan?

Riana Okta : Setiap akhir bulan mbak sama ulangan tengah semester

Penulis : Bentuk tes BTA yang dilakukan itu seperti apa?

Riana Okta : Tertulis sama lisan mbak

Penulis : Apa materi ujian tertulis dan lisan yang digunakan?

Riana Okta : Tertulis itu menulis ayat di juz 30 mbak, jadi Ibu guru mendikte bacaannya kita yang menulis. Kalau untuk lisan itu membaca

disimak Ibu guru sesuai tingkatannya masing-masing. Yang masih Iqra' baca Iqra' terus yang udah bisa baca Al-Qur'an bacanya Al-Qur'an.

Penulis : Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi dalam mengikuti pembelajaran BTA?

Riana Okta : Kesulitannya itu pas mengikuti pelajarannya, soalnya kan jarang disimak satu-satu sama bu guru terus biasanya kita disuruh baca sendiri. Terus jam BTA itu cuma sebentar mbak, cuma satu jam pelajaran.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 10

Judul : Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar

Informan : Arjuansyah

Tempat : Masjid MTsN 6 Karanganyar

Waktu : Tanggal 11 April 2023 Jam 09.00 – 09.30 WIB

Hari Selasa, 11 April 2023 pukul 09.00-09.30 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Arjuansyah bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

Penulis : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu guru dalam mengajarkan BTA?

Arjuansyah : Langkah-langkahnya sama mbak seperti mata pelajaran lainnya

Penulis : Kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar BTA itu seperti apa?

Arjuansyah : Pertama-tama Ibu guru mengucapkan salam, absensi kehadiran siswa terus ngasih motivasi agar semakin rajin belajar Al-Qur'an.

Penulis : Untuk kegiatan inti biasanya apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru?

Arjuansyah : Biasanya Ibu guru meminta siswa untuk menyimak bacaan temannya yang masih Iqra' mbak. Kalau saya sudah bisa membaca Al-Qur'an jadi saya dikasih tugas untuk menyimak temen yang Iqra' terus di akhir pelajaran biasanya semakan bareng-bareng kalau waktunya masih.

Penulis : Apakah terdapat ketentuan dan pengelompokan secara khusus dari Ibu guru dalam hal menyimak dan disimak?

Arjuansyah : Enggak ada kelompok mbak, jadi yang baca Iqra' mau disimak siapa itu milih sendiri. Kalau enggak kebagian nyimak temennya baca Iqra' biasanya disuruh maju bu Retno buat ngaji disimak bu guru.

Penulis : Bagaimana untuk kegiatan penutupnya?

Arjuansyah : Ditutup dengan berdoa dan salam, sudah itu saja mbak.

Penulis : Apakah diadakan tes dalam kegiatan pembelajaran BTA?

Arjuansyah : Ada mbak

Penulis : Kapan biasanya tes BTA itu dilaksanakan?

Arjuansyah : Tengah semester dan setiap satu bulan sekali

Penulis : Bentuk tes BTA yang dilakukan itu seperti apa?

Arjuansyah : Membaca dan menulis mbak

Penulis : Apa materi ujian tertulis dan lisan yang digunakan?

Arjuansyah : Kalau materi membaca itu disesuaikan sudah Al-Qur'an atau masih Iqra', jika sudah Al-Qur'an ujian membacanya ya membaca Al-Qur'an tapi untuk yang masih Iqra' ujiannya membaca Iqra'. Materi ujian tulis nya itu juz 30, jadi Ibu guru membacakan ayatnya kita yang menulis mbak.

Penulis : Apakah materi ujian tulis tersebut disamaratakan antara yang masih Iqra' dengan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an?

Arjuansyah : Iya mbak, materinya sama. Sama-sama juz 30.

Penulis : Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi dalam mengikuti pembelajaran BTA?

Arjuansyah : Kesulitannya kalau untuk saya yang sudah bisa membaca Al-Qur'an jarang disimak satu-satu sama bu guru dan jam pelajaran BTA itu cuma sebentar mbak.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 11
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Sabila Aura**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 11 April 2023 Jam 09.30 – 10.00 WIB**

Hari Selasa, 11 April 2023 pukul 09.30-10.00 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Sabila Aura bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis** : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu guru dalam mengajarkan BTA?
- Sabila Aura** : Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama mbak seperti mata pelajaran lainnya
- Penulis** : Kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar BTA itu seperti apa?

Sabila Aura : Pertama-tama yang dilakukan Ibu guru mengucapkan salam kemudian absen dan memberi motivasi.

Penulis : Untuk kegiatan inti biasanya apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru?

Sabila Aura : Kegiatannya menyimak bacaan temannya yang masih Iqra', kalau enggak kebagian yang disimak nanti ngaji sama Ibu guru, sama semakan baca Al-Qur'an bareng-bareng mbak

Penulis : Bagaimana untuk kegiatan penutupnya?

Sabila Aura : Ditutup dengan berdoa dan salam

Penulis : Apakah diadakan tes dalam kegiatan pembelajaran BTA?

Sabila Aura : Ada mbak

Penulis : Kapan biasanya tes BTA itu dilaksanakan?

Sabila Aura : Tes tengah semester dan satu bulan sekali

Penulis : Bentuk tes BTA yang dilakukan itu seperti apa?

Sabila Aura : Membaca dan menulis mbak

Penulis : Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi dalam mengikuti pembelajaran BTA?

Sabila Aura : Kesulitannya ya karena jam BTA nya terbatas, udah itu aja.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode** : 12
- Judul** : **Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar**
- Informan** : **Dimas**
- Tempat** : **Masjid MTsN 6 Karanganyar**
- Waktu** : **Tanggal 11 April 2023 Jam 10.30 – 11.00 WIB**

Hari Selasa, 11 April 2023 pukul 10.00-11.00 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Dimas bisa dilihat pada dialog di bawah ini :

- Penulis : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu guru dalam mengajarkan BTA?
- Dimas : Langkah yang dilakukan Ibu guru sama dengan mata pelajaran lainnya mbak
- Penulis : Kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar BTA itu seperti apa?

- Dimas : Melakukan salam, terus absen siswa sama memberi motivasi mbak
- Penulis : Untuk kegiatan inti biasanya apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru?
- Dimas : Yang dilakukan sama bu guru itu meminta siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an menyimak bacaan temannya yang masih Iqra' terus kalau misalnya ada yang enggak kebagian menyimak baru maju buat ngaji sama Ibu guru.
- Penulis : Bagaimana untuk kegiatan penutupnya?
- Dimas : Kegiatan penutup KBM BTA itu berdoa setelah pelajaran mbak, kalau belum bel ngaji dulu bareng-bareng. Tapi misal selesainya pas bel pelajaran cuma berdoa terus salam.
- Penulis : Apakah diadakan tes dalam kegiatan pembelajaran BTA?
- Dimas : Ada mbak
- Penulis : Kapan biasanya tes BTA itu dilaksanakan?
- Dimas : Setiap akhir bulan sama tengah semester mbak
- Penulis : Bentuk tes BTA yang dilakukan itu seperti apa?
- Dimas : Tes nya membaca Iqra' dan imla'

Penulis : Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi dalam mengikuti pembelajaran BTA?

Dimas : Tidak ada mbak, mungkin hanya pada jam pelajaran BTA nya yang terbatas saja.

FIELD NOTE WAWANCARA

Kode : 13

Judul : Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran BTA di MTsN 6 Karanganyar

Informan : Aulia

Tempat : Masjid MTsN 6 Karanganyar

Waktu : Tanggal 11 April 2023 Jam 11.00 – 11.30 WIB

Hari Selasa, 11 April 2023 pukul 11.00-11.30 WIB penulis sampai di masjid MTsN 6 Karanganyar dengan tujuan untuk mewawancarai dan mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN 6 Karanganyar. Wawancara penulis dengan Aulia bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh Ibu guru dalam mengajarkan BTA?

Aulia : Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan mata pelajaran lainnya

Penulis : Kegiatan pendahuluan yang biasa dilakukan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar BTA itu seperti apa?

- Aulia : Pendahuluan yang dilakukan seperti biasa mbak, mengucapkan salam terus absensi kehadiran dan memberikan motivasi
- Penulis : Untuk kegiatan inti biasanya apa saja yang dilakukan oleh Ibu guru?
- Aulia : Kegiatan pas KBM biasanya Ibu Retno menyuruh nyimak temen-temen yang masih Iqra' mbak, terus semakan baca Al-Qur'an bareng-bareng
- Penulis : Bagaimana untuk kegiatan penutupnya?
- Aulia : Kegiatan pembelajaran BTA ditutup dengan berdoa dan salam.
- Penulis : Apakah diadakan tes dalam kegiatan pembelajaran BTA?
- Aulia : Ada mbak
- Penulis : Kapan biasanya tes BTA itu dilaksanakan?
- Aulia : Dilaksanakan setiap akhir bulan dan pertengahan semester
- Penulis : Bentuk tes BTA yang dilakukan itu seperti apa?
- Aulia : Dalam bentuk tes lisan dan tulisan
- Penulis : Apa saja kesulitan yang biasanya dihadapi dalam mengikuti pembelajaran BTA?
- Aulia : Tidak ada mbak

Lampiran 10: Dokumentasi Pembelajaran





Lampiran 11: Dokumentasi Wawancara







Lampiran 12: Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGANYAR
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 KARANGANYAR
Ceporan RT. 003 RW. 005 Ngadiluwih Matesih Karanganyar Kode Pos : 57781
Email : mtsnenamkaranganyar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 191/Mts.11.13.06/PP.00.5/06/2023

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Kisman, S.Pd.

NIP : 197005071997031004

Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karanganyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fazriana Nurul Ardila

NIM : 193111058

Mahasiswa : Universitas Raden Mas Said Surakarta

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran BTA di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 20 Juni 2023
Kepala Madrasah

Kisman, S. Pd
NIP. 197005071997031004

Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup**Daftar Riwayat Hidup**

Nama Lengkap : Fazriana Nurul Ardila
Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 6 April 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar
Email : fazriannanurul@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Busthanul Athfal Dungbang : 2007
2. MI Muhammadiyah Dungbang : 2007-2013
3. MTs Negeri 6 Karanganyar : 2013-2016
4. MA Negeri 1 Karanganyar : 2016-2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta : 2019-2023

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 20 Juni 2023